

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA
DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMP
MUHAMMADIYAH LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**LUSI RUDINI
NIM. 150213092
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH
LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

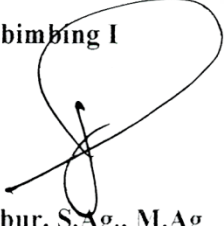
Lusi Rudini

NIM. 150213092

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Masbur, S.Ag., M.Ag
Nip : 197402052009011004

Pembimbing II


Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2013049001

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH
LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

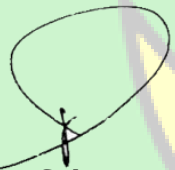
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

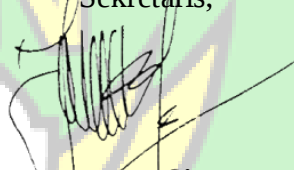
Rabu, 29 Juli 2020 M
8 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Masbur, S.Ag., M. Ag
NIP. 197402052009011004

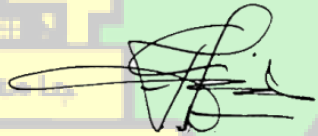
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd. I
NUK 201801080819891071

Penguji I,


Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2013049001

Penguji II,


Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, Sh. M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Lusi Rudini

NIM : 150213092

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di
SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juni 2020
Yang Menyatakan



Lusi Rudini
NIM. 150213092

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dan berkah dari Allah SWT oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Masbur, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.

2. Ibu Nuzliah,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindugan Allah SWT.
3. Bapak Miswardi,A.Md. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan.
4. Teristimewa kepada (Alm) ayahda T. Facruddin sebagai Ayah kandung dan Ayahda Afmajelis yang sudah menjadi ayah sambung yang sangat amat baik dalam mendidik peneliti ibunda tercinta Hennita elviana dan yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan yang telah bekerja sama dan ikut serta dalam penelitaian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 12 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Nama : Lusi Rudini
NIM : 150213092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 29-7-2020
Tebal Skripsi : 97 halaman
Pembimbing I : Masbur, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd
Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Kenakalan Remaja.

Keharmonisan keluarga dianggap salah satu faktor yang mendukung perkembangan individu sekarang atau pun di kemudian hari, keharmonisan keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dalam proses tumbuh kembang remaja ke depannya orang tua harus menciptakan keluarga yang bahagia dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai. Keluarga yang tidak bahagia akan mengakibatkan remaja melakukan kenakalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *mixmethods* yaitu penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif di kumpulkan melalui skala likert dan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Analisis data kuantitatif menggunakan korelasi dan analisis data kualitatif menggunakan reduksi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja tidak berkaitan erat karna pemicu kenakalan remaja bukan semata-mata keluarga harmonis atau tidak tergantung kembali kepada remaja mau tidak menerima arahan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan.

ABSTRACT

Name : Lusi Rudini
NIM : 150213092
Faculty /Study Program : Tarbiyah and Teacher/Guidance and Counseling
Title of ThesisFamily : Harmony Relationship with Juvenile Delinquency
In SMP Muhammadiyah Labuhan Haji South Aceh
Regency
Thesis Trial Date : 29-7-2020
Thesis Thickness : 97 pages
Guidance I : Masbur, S.Ag., M.Ag
Guidance II : Nuzliah, M. Pd
Keywords : Family Harmony, Juvenile Delinquency.

Family harmony is considered to be one of the factors that support individual development now or in the future, family harmony has a very close relationship in the development process of adolescents in the future, parents must create a happy family and good communication between family members and mutual respect. An unhappy family will result in adolescents doing delinquency. This study aims to determine whether there is a relationship between family harmony and juvenile delinquency in class VIII SMP Muhammadiyah Labuhan Haji, South Aceh Regency. This study uses a mix-method of research that combines qualitative research and quantitative research. Quantitative data is collected through a label scale and qualitative data is collected through interviews. Quantitative data analysis uses correlation and qualitative data analysis uses data reduction. The results of the study found that there was no relationship between family harmony and juvenile delinquency in class VIII of SMP Muhammadiyah Labuhan Haji, South Aceh Regency. accept parental referrals. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is no significant relationship between family harmony and juvenile delinquency in grade VIII at SMP Muhammadiyah Labuhan Haji, South Aceh Regency.

نبذة مختصرة

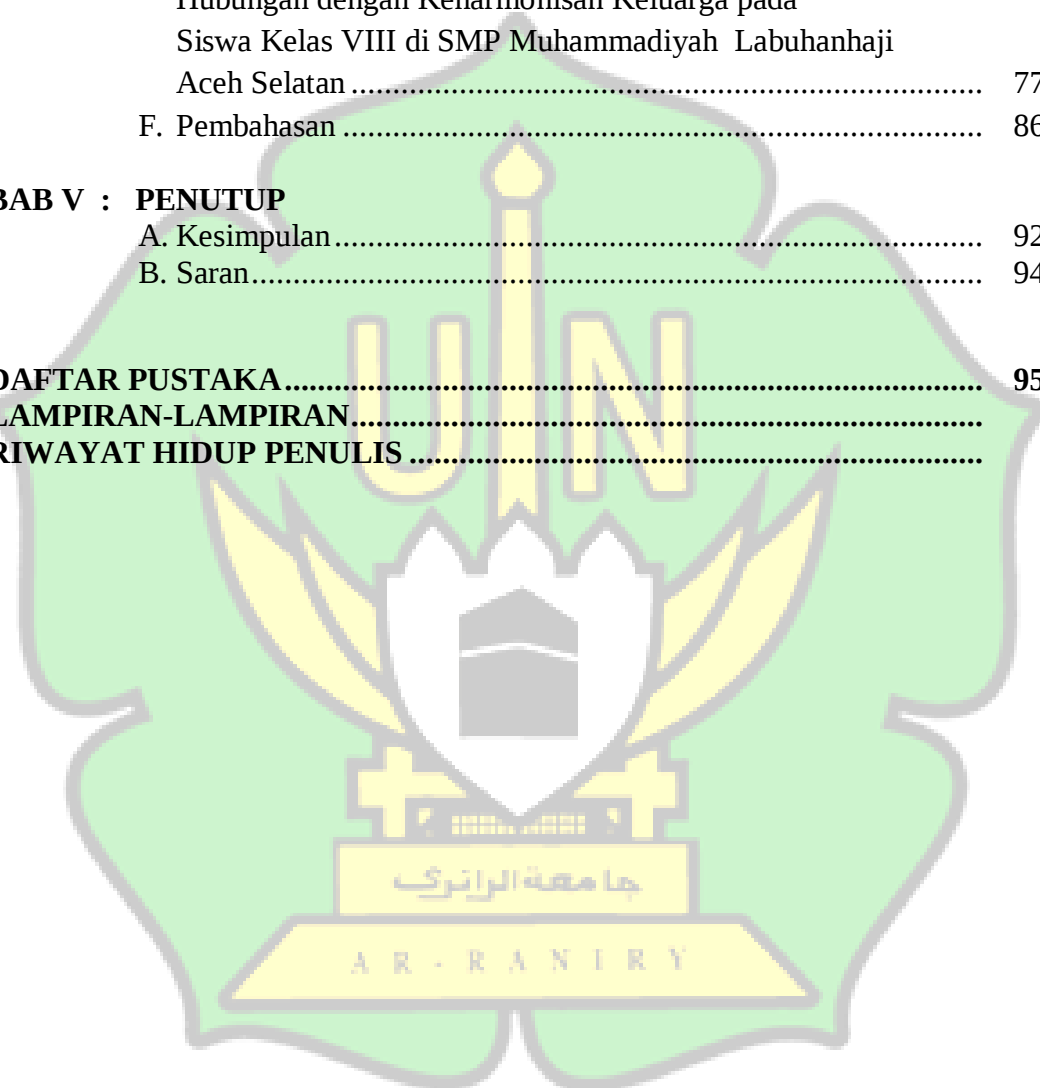
الاسم : لوسي روديني
نيم : ١٥٠٢١٣٠٩٢:
الكليات / برودي : تربية وتدريب المعلمين / التوجيه والإرشاد
العنوان : علاقة الأسرة المتناغمة مع الانحراف
الشباب في مدرسه صغار محمدي لابهان الحاج ، جنوب مقاطعة آتشيه.
جنوب آتشيه
تاريخ : ٢٩ - ٧ - ٢٠٢٠ -
المحاكمة
سماكة الرسالة : ٧٩ صفحة
المستشار الأول : ماسيور س. غا. م. غا.
المستشار الثاني : نوزلية م. ف. د
الكلمات المفتاحية : الانسجام الأسري ، جنوح الأحداث.

يعتبر الانسجام الأسري أحد العوامل التي تدعم التطور الفردي الآن أو في المستقبل ، والوثام الأسري له علاقة وثيقة جدًا في عملية تنمية المراهقين في المستقبل ، يجب على الآباء إنشاء أسرة سعيدة والتواصل الجيد بين أفراد الأسرة والاحترام المتبادل. ستؤدي الأسرة التعيسة إلى انحراف المراهقين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين الانسجام الأسري وانحراف الأحداث في الفئة الثامنة مدرسه صغار محمدي لابهان الحاج ، جنوب مقاطعة آتشيه. تستخدم هذه الدراسة طريقة مختلطة من البحث تجمع بين البحث النوعي والبحث الكمي. يتم جمع البيانات الكمية من خلال مقياس التسمية ويتم جمع البيانات النوعية من خلال المقابلات. يستخدم تحليل البيانات الكمية الارتباط وتحليل البيانات النوعية يستخدم تقليل البيانات. وجدت نتائج الدراسة أنه لا توجد علاقة بين الانسجام الأسري وانحراف الأحداث في الفئة الثامنة مدرسه صغار محمدي لابهان حاجي ، جنوب آتشيه ريجنسي. قبول الإحالات الأبوية. بناءً على نتائج من البحث والمناقشة ، يمكن الاستنتاج أنه لا توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين الانسجام الأسري وجنوح مدرسه صغار محمدي لابهان الحاج ، جنوب مقاطعة آتشيه. الأحداث في الصف الثامن في

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	10
 BAB II : KEHARMONISAN KELUARGA dan KENAKALAN REMAJA	
A. Keharmonisan Keluarga dan Pembentukan Karakter Remaja....	12
B. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	17
C. Kenakalan Remaja dan Faktor-faktornya	22
D. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja dan Pengaruhnya	25
E. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja	29
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Keharmonisan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan	54
C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII	

di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan	62
D. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan	71
E. Solusi dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan	77
F. Pembahasan	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Populasi Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan.....	37
3.2 Tabel Output Validitas Instrumen Keharmonisan Keluarga	39
3.3 Tabel Output Validitas Instrumen Kenakalan Remaja.....	40
3.4 Tabel Output uji Reabilitas Instrumen Keharmonisan Keluarga	41
3.5 Tabel Output uji Reabilitas Instrumen Kenakalan Remaja.....	41
3.6 Tabel Pertanyaan Skor Pos-Test.....	43
3.7 Tabel Angket Kermonisan Keluarga Saran.....	44
3.7 Tabel Angket Kenakalan Remaja	45
3.8 Tabel One Sample Komogorov-Smirnov Test	48
3.10 Tabel Uji Correlations	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: SK Pembimbing
Lampiran	2	: Surat Izin Penelitian
Lampiran	3	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran	4	: Angket Keharmonisan Keluarga
Lampiran	5	: Angket Kenakalan Remaja
Lampiran	6	: Pedoman Wawancara
Lampiran	7	: Reabilitas dan Validitas
Lampiran	8	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran	9	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan untuk mengembangkan potensi individu dan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu sehingga individu dapat mengarahkan dirinya dan dapat berkembang secara optimal. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang berbunyi : “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan diberikan melalui lembaga formal, lembaga non-formal maupun in-formal untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada siswa.

Keberhasilan dari sebuah sistem pendidikan yaitu jika siswa mampu mencapai prestasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Prestasi belajar

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2013). h. 45.

diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan belajar. Subini mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkahlaku pada diri seseorang melalui proses tertentu.² Maka dari itu hasil dari pembelajaran diperoleh dari sebuah proses pendidikan. Jika ingin mendapatkan prestasi yang maksimal maka siswa harus menjalani proses pendidikan dengan semangat dan penuh percaya diri.

Pada kegiatan pembelajaran siswa akan dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik apabila siswa memiliki dorongan orang tua yang harmonis.

Menurut Mulyono, remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa perubahan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami goncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun faktor eksogen (ekstern), yaitu pengaruh lingkungan, masing-masing factor itu saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual siswa seorang individu pribadi.

Massa remaja biasa disebut usia beladase tahun, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik maupun psikis maupun secara sosial. Remaja memang buakan persoalan mudah untuk memahami jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka penting bagi guru BK memahami remaja dan perkembangannya. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan sifat kepribadian

² Mulyono, "massa remaja dan perubahannya," *Tesis*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), h. 5.

yang kurang baik menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku yang negatif yang melanggar norma yang ada dimasyarakat.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam menyeimbangkan pengendalian diri (*self-control*) yang cukup dalam dalam hal tingkah laku, beberapa anak gagal mengembangkan pengendalian diri yang esensial yang sudah dimiliki remaja selama proses pertumbuhan remaja akan melakukan kegiatan antisosial memerlukan pikiran kritis terhadap dirinya sendiri agar bisa menghambat kecenderungan dalam melanggar hukum, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga atau di lingkungan masyarakat.³

Oleh sebab itu remaja yang memiliki orang tua, guru, teman yang memiliki standar kritis terhadap diri sendiri biasanya menyeimbangkan pengendalian *self-control* yang diperlukan untuk menahandiri dari tindakan melanggar hukum dan anti sosial. Menurut Nurmi, remaja akan mudah dibentuk menanamkan keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan kontrol ternyata memang berperan penting dalam mengarahkan perkembangan seseorang remaja dalam pengendalian diri dan bermamfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, khususnya kelas VIII peneliti melihat umumnya siswa memahami hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di sekolah dan hal tersebut mendefinisikan seberapa besar tingkat keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dalam sebuah tindakan karna

³ Ahmadi, A. *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 56.

masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan yang berlaku sehingga menciptakan pribadi yang baik dan tingkat kenakalan remaja akan semakin rendah. Kenakalan yang sering terjadi adalah seperti : membolos, keluar pada jam pelajaran tertentu, menyontek, terlambat masuk ke dalam kelas di saat jam istirahat selesai, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, membuang sampah sembarangan.

Secara ideal apa bila telah tertip yang mengatur siswa untuk tidak melakukan kenakalan maka seluruh peserta didik harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan semestinya efektif dan efisien. Para guru akan lebih terbantu dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja di bantu juga oleh pihak keluarga supaya menganalisis kenakalan remaja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga kenakalan remaja tidak semata-mata timbul di lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi juga sangat berkaitan erat dengan tingkat keharmonisan keluarga di rumah dimana orang tua harus ikut serta terlibat dalam perkembangan anak-anaknya terlebih di usia remaja, maka dari itu penting orang tua bekerja sama dengan guru di sekolah yaitu di SMP Muhammadiyah untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, banyak siswa yang melakukan kenakalan yang melanggar peraturan sekolah, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keharmonisan keluarga dalam pembentukan karakter remaja pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan?
3. Adakah hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan?
4. Bagaimana Solusi dalam penanggungan kenakalan remaja dan hubungan dengan keharmonisan keluarga pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keharmonisan keluarga dalam pembentukan karakter remaja pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.
3. untuk mengetahui adakah hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

4. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam penanggulangan kenakalan remaja dan hubungan dengan keharmonisan keluarga pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan bentuknya hipotesis dibagi menjadi tiga bentuk yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiati.⁴ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil.⁵ Dimana penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis:

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet 4, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet 4, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

Penelitian ini dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dari siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat terjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu terutama pada pengembangan ilmu pendidikan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa terutama dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja dari siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

b. Bagi Siswa

Dapat memempatkan diri di lingkungan keluarga mau pun di sekolah, diharapkan siswa mampu membentuk diri supaya tidak nakal di dalam keluarga mau di lingkungan sekolah dan terciptanya pribadi yang baik sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan sekitar.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau variabel yang sama.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan/melaksanakan penelitian yang sesuai dengan kenyataan dilapangan dan penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (SI) pada jurusan bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

F. Definisi Operasional

1. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

a. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. keadaan.⁶ Jadi hubungan yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya seperti hubungan orang tua dan anak.

⁶ J.S. Badudu, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 321.

b. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang individu, baik kehidupan sekarang maupun dikemudian hari.

Menurut Ahmadi keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi yang berlangsung secara wajar.⁷ Keharmonisan keluarga yang dimaksud peneliti adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antara anggota keluarga, terciptanya rasa bahagia merasa puas terhadap seluruh keadaan keluarga, dan keberadaan diri serta memiliki komunikasi yang baik.

c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 73-75.

Kenakalan remaja yang dimaksud peneliti ialah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa, pengggaran status ini biasanya tidak tercatat sebagai prilaku krimanalitas dan tidak termasuk penggaran hukum negara dan masih tahap normal tingkat kenakalan remaja. Jadi kenakalan remaja yang dimaksud penulis adalah cara dan keyakinan remaja yang memposisikan dirinya dengan kurang baik, karna baru dalam proses peralihan dari anak-anak ke massa remaja maka penting bagi keluarga terutama orang mengetahui perkembangan remaja supaya remaja tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupannya.

G. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Sri Endah Cahyani (Skripsi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2016 yang berjudul “Keharmonisan Keluarga dan Kecendrungan Kenakalan Remaja di SMA Darul Arafah Bumiratu Nuban. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga mampu menciptakan suasana religius di rumah, membudakan belajar, memperhatikan kesehatan keluarga, penghasilan orang tua dan hubungan sosial keluarga. Faktor yang mempengaruhi diri remaja meliputi dari dalam diri, dan dari luar diri meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tindakan refpresif diambil dengan menerapkan peraturan yang harus ditaati baik di rumah maupun di sekolah serta memberikan hukuman bagi pelanggar tata tertip sekolah, tindakan kuratif

dan rehabilitas dengan menghilangkan sebab timbulnya kenakalan anak dan rehabilitas dengan menghilangkan sebab timbulnya kenakalan anak dan memberikan nasehat serta berlaku sopan santun kepada orang lain di lingkungan lainnya.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Ahmat Fawaid (Skripsi) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan keluarga Terhadap kenakalan Remaja di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut, pada variabel keharmonisan keluarga koefisien alpha cronbach sebesar 0.892, keharmonisan keluarga, subjek yang tergolong katagori tinggi sekitar 28 orang (24.6%), kata gori sedang sekitar 59 orang (51.8%) dan untuk kata gori rendah sekitar 27 orang (23.7%) pada variabel kenakalan remaja, subjek yang tergolong katagori tinggi sekitar 28 orang (24.6%).

Berdasarkan hasil analisis kedua variabel (keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja) tidak dapat pengaruh (r_{xy} 0.92 dengan $\text{sig} > 0.05$), yakni hubungan antara dua variabel adalah sangat lemah dengan nilai 0.332 dan nilai signifikan di atas atau lebih dari 0.05. sedangkan sumbansih atau daya beda prediksi keharmonisan keluarga terhadap ke nakalan remaja di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura ini ditunjukan dengan koefisien determinan $r^2 = 0.008$ yang berarti bahwa bahwa 0,8% kenakalan remaja ditentukan oleh keharmonisan keluarga.

BAB II

KEHARMONISAN KELUARGA DAN KENAKALAN REMAJA

A. Keharmonisan Keluarga dan Pembentukan Karakter Remaja

Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang individu, baik kehidupan sekarang maupun dikemudian hari. Keluarga terbentuk atas satuan sosial yang terbatas, yaitu dua orang laki-laki dan wanita yang mengadakan ikatan tertentu yang disebut perkawinan. Secara berangsur-angsur anggota keluarga semakin meluas, yaitu dengan kelahiran atau adopsi anak. Pada saatnya anak-anak itupun akan melangsungkan ikatan perkawinan sehingga terbentuk keluarga baru.⁸

Ahmadi mengatakan keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi yang berlangsung secara wajar dalam keluarga orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta.⁹

F.J Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu pertama dalam arti luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan klan atau marga. Kedua dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Hal ini senada dengan definisi keluarga yang terdapat dalam kamus lengkap psikologi, yang menyatakan bahwa keluarga dapat diartikan

⁸ Ali, M. Dan Mohammad A, *Psikologi dan perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2011), h 24.

⁹ Ahmadi Abu, *Psikologi Pendidikan dan Keluarga dalam tumbuh kembang remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 18.

sebagai satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan pernikahan yang terdiri dari bapak ibu dan remaja .¹⁰

Menurut Prof. Dr.Syamsu Yusuf LN dalam bukunya tentang “Psikologi mendefinisikan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan remaja.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia universe atau suatu sistem sosial yang terpancang terbentuk dalam sistem. sosial yang lebih besar”.¹¹

Dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan, bahwa “keluarga” adalah seluruh kesatuan anggota keluarga baik ayah ibu dan kakak mau adik merasa bahagia yang di tantai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan merasa seluruh keadan dan menerima dirinya sesuai apa adanya dan menjalin komunikasi yang baik dalam keluarga.

Tentang tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap remaja Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

¹⁰ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice Hall, 2007), h. 51-52.

¹¹Adiwikarta, Sudardja, *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta:2002), h. 66-67.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

M.I Soelaeman mengatakan Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak dan remaja. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹²

M.I Soelaeman menyimpulkan Keluarga juga dipandang sebagai institusi lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani manusiawi.

1. Kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya terutama anak yang berusia remaja. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.
2. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.
3. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan perkembangan remaja yang dicintainya.¹³

¹² M.I. Soelaeman, *Pendidikan Dasar Keluarga*, (IKIP Bandung, 2003), h. 8.

¹³ M.I. Soelaeman, *Pendidikan Dasar Keluarga*, (IKIP Bandung, 2003), h. 9.

Menurut Adiwikarta Keluarga yang hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, penuh konflik, atau gang communication dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental mental illness bagi anak. Orang tua di dalam keluarga harus mampu menciptakan kehidupan yang beragama yang taat dan bertaqwa kepada Allah dalam menjalankan kehidupan nya sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan segala apa yang harus dikerjakan dan menjauhkan segala apa yang dilarang atau tidak boleh dilakukan. Hal itu dapat berhasil jika orang tua memberikan arahan dan mencontohkan segala sesuatu yang baik kepada anaknya.¹⁴

Orang tua sebaiknya harus selalu menanyakan kondisi anak remaja setiap saat seperti menanyakan kondisi di sekolah nya seperti apa atau menanyakan keadaan hati anaknya setiap hari. Jika anak memiliki masalah maka sebagai orang tua harus dengan senang hati dan mendengarkan secara seksama masalah yang sedang dihadapi anaknya. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya janganlah terlalu berlebihan hanya boleh diberikan secara wajar ketika memberikan kasih sayang secara materi maupun dalam bentuk psikologis. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka anak akan kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua haruslah meluangkan waktu kepada anaknya agar anaknya tidak merasa kesepian atau merasa diterlantarkan ketika diacuhkan.

¹⁴ Adiwikarta, Sudardja, *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta:1988), h, 20-21.

. Menurut Prayitno Faktor Lingkungan Keluarga yang dapat Dipandang Mempengaruhi Perkembangan Remaja Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal kondisi, fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga dan faktor eksternal, perkembangan sosial budaya, maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya fungsional-normal sehingga setiap anggota merasa nyaman dan bahagia dan ada juga keluarga yang mengalami broken home, keretakan atau ketidakharmonisan di fungsional tidak normal sehingga setiap anggota keluarga merasa tidak bahagia.¹⁵

Prayitno menyimpulkan bahwa di dalam keharmonisan keluarga salah satu faktor terpenting dalam terbentuknya karakter remaja faktor lingkungan sosial juga mendukung ya itu:

1. perkembangan sosial remaja ditandai sebagai kemampuan memahami orang lain sebagai individu yang unik pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab ke pada mereka baik dilingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat luas.
2. Remaja dapat dikatakan memiliki jadi diri yang matang dan sehat apabila dia sudah memiliki pemahaman dan ke mampuan untuk menyesuaikan diri terhadap pribadinya mau pun orang lain.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dan pembentukan karakter remaja adalah menjelaskan bahwa keluarga harmonis bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditaidai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

¹⁵ Amti, Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 2008), h. 120.

B. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dalam proses tumbuh kembang remaja ke depannya, orang tua harus menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Hubungan yang erat antar anak dan orang tua dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai satu sama lain. Keluargayang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan persentase anak menjadi anak nakal.¹⁶

Hawari dalam f.j Brown mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga Sebuah keluarga yang harmonis di tandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut.¹⁷

Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religious yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.¹⁸

¹⁶ Adiwikarta, Sudardja, *Sosioloqi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta:2002), h. 22-23.

¹⁷ Hawari, Datang, *Manajemen cemas stes dan depresi*,(Jakarta: Balai penerbit FKUI, 2011), h. 240.

¹⁸ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice, 2007), h. 41.

F.J Brown menyimpulkan empat aspek dalam keharmonisan keluarga yaitu :

1. Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu sekedar berkumpul makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan remaja dalam kebersamaan ini akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya sehingga remaja akan betah tinggal di rumah.

2. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi penciptanya keharmonisan dalam keluarga, orang tua yang bijaksana selalu tepat mempergunakan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Sebaliknya saat yang kurang tepat jika anak sedang menghadapi tamu atau orang lain yang di hormatinya, sedang makan, sedang akan istirahat, sedang belajar, atau mungkin jika anak sedang tergesa-gesa akan berangkat ke sekolah. Dalam kondisi yang demikian biasanya hasil komunikasi yang dilakukan kurang mampu memberikan hasil yang memuaskan semua pihak.

3. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga, menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sendiri mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

4. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

5. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat di wujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.¹⁹

Kartono menjelaskan bahwa aspek-aspek keharmonisan di dalam keluarga seperti adanya hubungan atau komunikasi yang hangat antar sesama anggota

¹⁹ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice Hall, 2007), h. 95-96.

keluarga, adanya kasih sayang yang tulus dan adanya saling pengertian terhadap sesama anggota keluarga.²⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan aspek-aspek keharmonisan keluarga adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kuantitas dan kualitas konflik yang minim, adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga.

Menurut Khalid Ahmad Islam terus memacu agar keluarga dapat menjadi basis utama pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat. Hal ini juga tercermin dalam semangat ajaran islam yang menginginkan agar kehidupan rumah tangga selalu dalam kondisi tenang, stabil, rukun, dan harmonis. Jika dalam sebuah rumah tangga sudah tercipta suasana yang rukun dan harmonis maka akan terciptalah sebuah keluarga yang penuh dengan kedamaian. Keluarga yang rukun, harmonis, dan damai akan menjadi cermin saat berinteraksi dengan masyarakat.²¹

Menurut Gunarsa ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah:

- a. Kasih sayang antara keluarga kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.
- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga selain kasih sayang pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tua

²⁰ Kartono, *Pembinaan remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h.48.

²¹ Khalid Ahmad Syantut. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007), h. 24-25.

nya dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

- c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik.²²

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek Keharmonisan keluarga antara lain adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian terhadap antar sesama keluarga, tercipta rasa bahagia merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri serta memiliki komunikasi dan mampu menerima kekurangan dan kelebihan antar sesama keluarga.

Indikator Keharmonisan Keluarga Menurut f.j brown dalam wayan keluarga dikatakan harmonis jika memenuhi indikator berikut ini :

1. Memiliki orientasi tingkat keagamaan yang tinggi high degree of religious orientation.²³
2. Sebagai insan beragama, sebuah keluarga diharapkan memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang diwujudkannyatakan dalam penguasaan filsafat agama taqwa, berperilaku sesuai dengan etika susila dan menjalankan ritual upacara keagamaan. Pembinaan tentang iman atau keagamaan ini hendaknya dilakukan sedini mungkin mulai dari dalam kandungan melalui ibunya sampai meninggal dunia.
3. Meluangkan waktu untuk bisa bersama-sama
4. Untuk menjaga keharmonisa keluarga dibutuhkan waktu berkumpul bersamasama, seperti pada saat : makan, istirahat malam ataupun siang, rekreasi, sembahyang, mengerjakan sesuatu, dan sebagainya.

²² Gunarsa, *edukation konseling keluarga*, (Yogyakarta: Andi,2004), h.57.

²³ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice Hall, 2007), h. 78.

5. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga having good communication patterns. Pada komunikasi yang baik antar anggota keluarga artinya, di dalam komunikasi itu ada unsur : kejujuran, terbuka, tidak memandang anak lebih rendah dari orang tua, menumbuhkan sikap kreatif dan kritis pada anak agar menjadi pribadi mandiri. Meichati dalam Murni, menjelaskan : remajamerasa aman bila orang tuanya : rukun, ada komunikasi untuk memecahkan masalah yang dialaminya, orang tua berperan sebagai teman, dan masingmasing anggota keluarga terbuka.
6. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga appreciating between family members to each other. Fuhmann dalam Murni, keluarga yang harmonis adalah memberikan tempat pada setiap anggota keluarga untuk bisa menghargai setiap perubahan yang terjadi, dan mengajarkan²⁴ ketrampilan berkomunikasi sedini mungkin kepada anak dalam lingkungan yang lebih luas.
7. Kemampuan menangani krisis keluarga dengan cara-cara positif ability to deal with crisis in a positive manner. Keluarga yang harmonis adalah sebuah keluarga yang kadar konflik dan permasalahannya minim, karena masing-masing berusaha untuk menangani krisis yang terjadi dengan cara-cara positif.
8. Ada komitmen bersama untuk menciptakan keluarga bahagia (having commitment to create happy family together). Komitmen sangat penting dimufakati didalam sebuah keluarga. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, sesuatu perlu dilakukan bersamasama. Termasuk saling menjaga hubungan keluarga agar tercapai keharmonisan di dalam keluarga, antara orang tua dengan anak yang memasuki usia remaja.²⁵

²⁴ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice Hall, 2007), h. 79

²⁵ Brown F.J, *Educational Sociology*, (New York, Prentice Hall, 2007), h. 98-99

C. Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktornya

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun.²⁶ Masa remaja juga bisa disebut sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik. usia remaja ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan masa peralihan perkembangan manusia secara keseluruhan. masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi remaja dimasa depannya atau disebut juga dengan masa peralihan sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan remaja selanjutnya.²⁷

Menurut f.j Brown, ada beberapa karakteristik perkembangan remaja dalam keluarga. Pengertian kenakalan anak pada saat remaja dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologi gejala sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang

²⁶ Monk, et al. *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. (2002), h.23.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2004) , h. 54.

menyimpang kenakalan anak merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial.²⁸

Kartono mengatakan Kenakalan remaja pada usia 18 tahun kebawah di sebut sebagai kenakalan jika usia remaja 18 tahun ke atas disebut sebagai kejahatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun tentang Perlindungan anak pasal 1, anak nakal.²⁹ Kartono menyimpulkan bahwa Kenakalan remaja terbentuk pada kenakalan remaja adalah suatu produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil, terhadap pribadi remaja.³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, menurut sebagai berikut:

- a. Kondisi keluarga berantakan *Broken Home*
- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- c. Status sosial ekonomi orang tua rendah
- d. Penerapan kondisi keluarga yang tidak tepat
- e. Tidak memperhatikan kebutuhan remaja.

Turner, Helms mengatakan Salah satu contoh yang di timbulkan dari pendidikan buruk yaitu seorang ibu yang terlalu berlebihan mencurahkan

²⁸ Brown, Douglas. *Prinsip Pembelajaran Dan Peengajaran Bahasa*. (Jakarta: Person Education. 2008), h. 33.

²⁹ Kartono Kartini Dr, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2010), h. 23.

³⁰ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, (P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2003), h. 34.

perhatian dan kasih sayang nya. Ini menjadikan remaja bersikap manja dan bergantung pada orangtua.³¹

Turner, Helm menyimpulkan bahwa terdapat kenakalan remaja ada beberapa faktor diantara nya yaitu:

1. Faktor perasaan

Seorang remaja pada umumnya haus akan kasih sayang orang tuanya serta merindukan seseorang yang mau mencurahkan perhatian kepadanya. Namun, sewaktu merasa kasih sayang yang di berikan orang tuanya masih kurang, maka anak berusaha dengan berbagai macam cara untuk menarik perhatian kasih sayang orang tuanya. Apabila kondisi seperti ini terus di biarkan sementara kedua orang tuanya tidak kunjung memperhatikan kebutuhannya, maka ia akan melakukan kenakalannya. Kondisi jiwa akan berada dalam bahaya dan di hinggapi sikap dengki atau merasa tersaing di tengah keluarganya sendiri.

2. Penyakit kejiwaan

Sebagian penyakit kejiwaan di refleksikan dalam bentuk kenakalan, mencari-cari alasan dan berprasangka buruk. Barangkali, masih terlalu dini bagi kita untuk membahas soal penyakit kejiwaan remaja. Namun tidak boleh lupa bahwa sebagian remaja telah terjangkau perkara kecil bisa menjadi besar dan menyebabkan pertengkaranya.³²

3. Faktor kesehatan

Salah satu faktor yang membuat remaja nakal yaitu yang dipengaruhi oleh kesehatan anak. Misalnya, anak berteriak hal sepele lalu tanpa meneliti penyebabnya anda memarahi atau memukulnya. Namun, selang beberapa saat baru anda mengetahui bahwa anak anda menderita sakit gigi atau telinganya berdarah.

4. Faktor penghalang

Faktor kejiwaan tidak identik dengan penyakit kejiwaan. Namun, bisa dikatakan dengan keinginan terhadap sesuatu yang bersumber dari sikap manusia. Misalnya, remaja menghendaki kebebasan dan kemandirian tercapainya tujuan tertentu. Namun, ketika orang tuanya melarang keinginannya, ia lantas memikirkan cara untuk menyingkirkan penghalang tersebut dengan berbagai caranya.

³¹ Turner dan Helms, Turner, J. S. & Helms D. B. *Lifespan Development. Third Edition.* (New York, 1987), h. 17.

³² Turner dan Helms, Turner, J. S. & Helms D. B. *Lifespan Development. Third Edition.* (New York, 1987), h. 21.

5. Faktor peraturan

Penyebab kenakalan dan kekerasan kepalaan anak berasal dari peraturan yang diberlakukan orang tua yang mempersulit keadaannya, pemaksaan kehendak yang mendorong anak berani menentang dan melawan perintah orang tua. Mencampuri urusan anak dan membatasi kebebasannya juga memicu kenakalan anak, khususnya bagi anak usia 2 sampai 3 tahun.

6. Faktor ajaran buruk

Kenakalan merupakan perilaku yang dapat menular karena itu kenakalan atau perilaku buruk anggota keluarga dapat memicu kenakalan anak. Setiap anak akan meniru gerak gerik perilaku orang tuanya maka apabila yang diberikan orang tua tidak baik itu akan menyebabkan pengaruh buruk untuk anaknya.³³

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa Kenakalan remaja dapat di atasi dengan beberapa hal yang pertama orang tua harus bisa mengendalikan diri si remaja supaya besikap semestinya dan menjauhkan diri si remaja ke pergaulan yang negatif dan membangun komunikasi yang baik antar orang tua dan anak.

D. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Pengaruhnya

Setiap bentuk kenakalan membutuhkan penanganan khusus dan berbeda satu sama lain. Namun dalam menghadapi semua itu harus menyertakan sikap kehati-hatian. Setiap orang tua, sekalipun memang sulit harus berusaha keras agar kenakalan remaja itu tidak sampai mengakar kuat dalam jiwa remaja.³⁴

Menurut Ahmat Susanto Kenakalan remaja terbagi dalam dua bentuk, kenakalan secara sadar dan sengaja, serta kenakalan secara tidak sadar dan tanpa

³³ Ali Qaimi. *Keluarga dan Anak Bermasalah*. (Bogor: Cahaya 2004), h. 49-53.

³⁴ Turner dan Helms, Turner, J. S. & Helms D. B. *Lifespan Development. Third Edition*. (New York, 1987), h. 34-36.

sengaja dalam melakukan kenakalan secara sadar dan sengaja, pada dasarnya seorang remaja memahami betul perbuatan buruk yang di lakukannya. Ia tau bahwa dirinya tengah melakukan perbuatan tercela dan sadar terhadap apa yang di perbuatnya. Namun dia sengaja melakukan kenakalan itu demi memaksa orang tuanya untuk memenuhi keinginannya. Hal ini timbul lantaran anak tersebut selalu di manja orang tuanya atau lantaran pendidikan yang keliru sehingga ia merasa tidak mungkin mewujudkan keinginannya kecuali dengan melakukan kenakalan tertentu atau dengan membantah.³⁵

Menurut Sarwono bentuk kenakalan remaja dan Pengaruh kenakalan remaja bukan hanya bisa dilihat dari keluarga yang harmonis tetapi juga bisa dilihat dari pengaruh lingkungan remaja biasa bergaul dan berhubungan sosial dengan masyarakat luas, contoh nya teman-teman sekolah atau teman sebaya, terlepas dari keluarga yang kurang harmonis atau keluarga yang tidak ada masalah biasa di sebut keluarga harmonis.³⁶

Sarwono menyimpulkan dibawah ada ini beberapa contoh pengaruh kenakalan remaja yaitu:

1. Sering mengalami kesulitan dalam bergaul serta suka memaksakan kehendak dan keinginan kepada orang lain.
2. Memiliki keinginan yang tidak masuk akal dan berusaha mewujudkannya, seperti ingin memecah kaca dan berbuat kerusakan.
3. Seperti ini, kedua orang tuanya tidak bisa menggunakan cara-cara kelembutan.
4. Tidak memiliki kejernihan dalam berfikir.

³⁵ Ahmad Susanto. *Perkembangan Remaja: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana 2014), h. 88.

³⁶ Sarwono, SW. *Psikologi Remaja. Ed 1. Cet 3*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), h. 74.

5. Tidak mampu memanfaatkan kekuatan akalanya dan hanya bergantung pada khayalan serta angan-angannya.
6. Dalam diri sebagian remaja nakal masih terdapat perasaan malu. Namun sewaktu kenakalannya muncul, rasa malunya itu niscaya akan lenyap dari pada itu, ia akan melakukan kenakalan di sekolahan
7. Di dalam lingkungan keluarga remaja tidak memperlihatkan bahwa ia nakal, tetapi jika ada di luar rumah baru remaja akan nakal
8. Kenakalannya di tujukan kepada orang yang di anggapnya paling lemah.³⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan penuli remaja nakal adalah remaja yang bertingka laku bandel mengusik teman, dan sering membolos di jam tertentu ia ingin menunjukkan siapa diri dan kepribadiannya sekaligus untuk membuktikan dirinya sebagai orang penting dan berkuasa dihadapan teman sebaya. Pada umumnya, sebelumnya ia tumbuh besar dalam lingkungan yang memanjakannya, di dalam keluarga yang harmonis belum menjamin anak di luar rumah, maka penting bagi orang tua memantau remaja baik di dalam rumah maupun diluar rumah.

Menurut Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja ada dua kelompok besar dalam kaitannya dengan norma hukum ya itu:

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam Undang-Undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum seperti:
 - a. Berbohong, memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
 - b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah

³⁷ Sarwono, SW. *Psikologi Remaja*. Ed 1. Cet 3. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1994), h. 26.

- c. Kabur dari rumah, meninggalkan rumah tanpa meminta izin kepada orang tua, atau menentang keinginan orang tua
 - d. Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan yang jelas dan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif
 - e. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga timbul tindakan yang tidak bertanggung jawab
 - f. Berpakayan tidak pantas atau tidak sesuai dengan syariat Islam yang berlaku
 - g. Mencoba dan memakai obat-obatan terlarang dan bergaul tanpa batasan laki-laki mau perempuan dan akan berdampak pada Sek bebas.³⁸
2. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum yang harus diselesaikan sesuai undang-undang dan hukum di golongan sebagai pelanggaran hukum, antara lain:
- a. Perjudian dan segala bentuk perjudian yang menggunakan uang
 - b. Pencurian dengan maupun tanpa kekerasan
 - c. Memakai dan menjual obat-obatan yang terlarang
 - d. Tawuran antar sekolah yang menyebabkan korban jiwa.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja bisa diatasi dengan memberi arahan apa bahaya yang sedang remaja hadapi ketika melakukan kenakalan dan memberi efek jera

³⁸ Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), h.76.

³⁹ Ahmad Susanto. *Perkembangan Remaja: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana 2014), h. 41-43.

terhadap remaja yang melakukan kenakalan diluar batas, dan membri ajungan jempul bila remaja melakukan prestasi atau perbuatan baik.

3. Indikator Kenakalan Remaja

Jensen dalam Sarwono mengungkapkan 4 indikator kenakalan remaja yang terdiri dari :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
3. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti sex bebas, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, tindakan yang melawan status sebagai siswa, tindakan yang melanggar sebagai anak perintah.⁴⁰

E. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja

1. Peran Keluarga

Kenakalan remaja berawal dari tidak berjalannya fungsi dan peran keluarga dalam mendidik remaja. Orang tua tidak menjalankan tugas dan kewajibannya yang semestinya berkaitan dengan kehidupan remajanya. Ayah bunda tidak bisa hanya mencukupi kebutuhan fisik anak remajanya semata,

⁴⁰ Sarwono, SW. *Psikologi Remaja. Ed 1. Cet 3.* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1994) , h. 204.

memenuhi fasilitas hidup yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, memanjakannya anak remaja dengan alat komunikasi yang serba canggih. Namun sejatinya orang tua harus juga memperhatikan kebutuhan mental spritual anak remajanya sebagai benteng kokoh dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.⁴¹

Menurut M.Arifin peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menyelesaikan persoalan kenakalan remaja. Pertama, orang tua harus mampu berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak remajanya. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak remaja harus maksimal membimbing dan mendampingi anak remajanya. Ayah bunda harus dekat dengan anak remaja dan tidak boleh membuat jarak dengan mereka. Pekerjaan yang padat jangan menjadi alasan untuk mengabaikan anak baru menginjak usi remaja.⁴²

M.Arifin menyimpulkan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja dan orang tua sangat berperan penting dalam penanggulangan kenakalan remaja di antara nya yaitu:

1. Orang tua harus mampu membagi waktu sehingga hak anak tidak terabaikan. Memang sulit namun di situlah kecerdasan orang dalam memenejnya sehingga pertemuan yang terbatas namun berkualitas.
2. Orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya. Ayah Ibu harus mampu menjadi tempat curhat bagi anak remajanya. Jangan

⁴¹ Soekanto, Soejono *Psikologi Sosial Ed 1. Cet 3.* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2005) , h. 201.

⁴² M. Arifin,*Psikologi anak dan remaja.*(Jakarta: Person Education. 2008), h. 48-51.

sampai anak remaja curhat pada teman sebayanya atau pada orang lain melalui media sosial karena berakibat fatal.

3. Orang tua harus mampu berkomunikasi dan dapat mengambil hati anaknya sehingga anaknya tidak malu untuk menyampaikan masalahnya. Dengan memberikan perhatian yang besar dan penghargaan yang luar biasa, anak remaja mempercayai orang tuanya untuk menyelesaikan masalah yang melilit dirinya.
4. Orang tua harus dapat berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya. Orang tua yang hebat adalah orang tua yang mampu memotivasi dan sebagai inspirasi bagi anak remaja untuk melakukan kebaikan.
5. Orang tua hendaknya dapat menjadi figur istimewa bagi anaknya dalam menapaki kehidupan dan menentukan masa depannya dengan keteladanan yang inspiratif, anak remaja terkondisi dalam suasana kebaikan dan bersemangat untuk berbagi kebaikan. Kondisi inilah yang membentengi remaja dari tindakan yang tidak terpuji dan yang mengarah pada kenakalan remaja.
6. Orang tua harus mampu berperan sebagai ulama atau tokoh agama peran ini memang berat namun bukan berarti orang tua tidak bisa memerankannya dengan berusaha maksimal mempelajari agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi modal utama bagi orang tua dalam melaksanakan peran yang penting ini dalam hal ini, orang tua harus dapat membimbing dan membina anaknya dengan pendekatan agama yang menyejukkan dengan nasehat yang lemah lembut dan tidak mudah menyalahkannya, anak remaja akan dapat menerima kesalahannya dan akan berusaha memperbaiki diri dari kenakalan yang tidak diinginkan oleh siapa saja termasuk dirinya.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan sikap remaja maka dari itu penting bagi orang tua mengetahui perkembangan apa saja yang muncul dalam perilaku remaja baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah tau pun sosial di masyarakat luas.

⁴³ M. Arifin, *Psikologi remaja dan sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo perkasa, 2010), h. 98-100.

Peran Masyarakat

Masyarakat mencakup permasalahan kenakalan remaja selama kenakalan remaja tidak mengganggu dan merugikan masyarakat, masyarakat cenderung menaruh ketidakpedulian terhadapnya. Penerapan hukum restitutif akan melibatkan Negara, karena negara adalah pemilik kekuasaan dan perwujudan dari kesadaran kolektif masyarakat, setiap pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang disahkan oleh negara dianggap sebagai pelanggaran terhadap nurani kolektif yang dapat mengancam jika terdapat seorang individu atau remaja yang terbukti melakukan pelanggaran hukum maka remaja akan berhadapan dengan negara melalui aparat penegak hukumnya.⁴⁴

Menurut Hantoro Masyarakat adalah salah satu yang memiliki spesialisasi dan tingkat individualitas tinggi akan tetapi masyarakat bisa menanggulangi kenakalan remaja bila dilakukan diluar sekolah dan bisa memberikan saran dapat menjadi sosok panutan yang dapat diteladani remaja dengan cara menampilkan perkataan dan perilaku yang baik kepada remaja seperti tidak bicsara kasar, tidak melanggar aturan serta menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Sedangkan saran untuk masyarakat adalah hendaknya peduli terhadap lingkungan remaja dengan cara memberikan teladan yang baik bagi anak serta memberikan teguran dan pengarahan ketika remaja melakukan pelanggaran atau kenakalan.⁴⁵

⁴⁴ Kenthompson, *solidaritas dan sosial*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama,2002), h.63-66.

⁴⁵ Hantoro dan Azis , *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Angkasa,2008), h. 77.

Menurut Abdul Syani mengatakan masyarakat ditaidai dengan adanya hubungan sosial antar anggota kelompok masyarakat disini masyarakat menganggap bahwa penyelesaian kasus pelanggaran atau kenakalan remaja adalah melalui jalur hukum yang sesuai dengan tingkat kenakalan remaja itu tersebut.⁴⁶

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono menyulkan peran masyarakat dalam pembentukan karakter remaja ya itu:

Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.

Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.

Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.

Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.

Memanfaatkan waktu senggang latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.

Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.

Mendirikan klinik psikologi untuk remaja yang mulai terdeteksi gangguan kejiwaan dan memecahkan konflik emosional dan lainnya. Memberikan

⁴⁶ Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), h. 101.

pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan siki remaja maka dari itu penting bagi orang tua mengetahui perkembangan apa saja yang muncul dalam perilaku remaja baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah tau pun sosial di masyarakat luas, pihak keluarga dan pihak sekolah bertanggung jawab terhadap karakter remaja dan masyarakat pun juga turut serta di dalam nya agar, menciptakan kepribadian remaja yang baik dan bertanggung jawab bagi diri nya dan bagi bangsa negara nya kelak.

3. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

Menurut Juvenile Delinquency Kerharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja tidak terdapat pengaruh atau hubungan dengan angka dan nilai sig yang berbeda Juvenile Delinquency menyebutkan bahwa kenakalan remaja perilaku yang jahat atau kenakalan anak-anak yang memasuki usia remaja merupakan patologi secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka menyeimbangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Juvenile Delinquency menyimpulkan istilah kenakalan remaja dengan keharmonisan keluarga memicu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang

⁴⁷ Sarlito Wirawan Sarwono *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2009), h. 21-22.

tidak dapat diterima, sosial, sampai pelanggaran status sehingga muncul tindak sosial yang melanggar,

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjalin kesejahteraan sosial dan kesejahteraan biologis seorang anak manusia.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga tidak berkaitan erat dengan kenakalan remaja dikarenakan pemicu kenakalan remaja tidak semata-mata bergantung pada keluarga yang harmonis atau tidak itu semua tergantung kembali kepada remaja menerima atau tidak didikan dan arahan orang mereka dari hasil pengolahan data yang telah penulis dapat untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja tidak terdapat hubungan yang berkaitan erat nilai $siq\ 0,012 > 0,05$ maka dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang signifikan.⁴⁸

⁴⁸ Juvenile Delinquency, *psikologis dan sosial*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2002), h.83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mix methods*, yaitu pendekatan penelitian yang memkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell pengertian tehnik campuran adalah strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari suatu metode dengan lainnya. Data kualitatif diperoleh dari wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket kuesioner yaitu antara keharmonisan keluarga yang dilambangkan X dan kenakalan remaja dilambangkan dengan Y. Faenkel dan wallen mengatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada- tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

⁴⁹Jenis penelitian ini menggunakan uji korelasi (statistik) untuk mengukur ada tidaknya hubungan dan seberapa besar tingkat hubungan antara variabel-variabel.

⁴⁹ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Kualitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), h.120.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Dapat dikatakan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Muhammadiyah kelas VIII yang berjumlah 37 orang.⁵⁰

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi SMP Muhammadiyah

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII A	19 Siswa
Kelas VIII B	18 Siswa
Total	37 Siswa

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek atau subjek penelitian. Menurut Arikunto jika hanya meneliti sebagai dari populasi, maka peneliti tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling.

⁵⁰ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h.5.

⁵¹ Suharmi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel. Teknik pengambilan sampling ialah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Representative maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*.⁵²

Random Sampling adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Peneliti menggunakan *random sampling* dengan cara semua anggota populasi kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Muhammadiyah yang berjumlah 37 orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengambil salah satu nomor yang sudah dikocok, sehingga nomor-nomor yang terpilih itulah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 30 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner karena peneliti akan mengukur hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan siswa terlebih dahulu kemudian melihat hubungannya dengan tingkat keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Suharsimi mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

diketahui. Disini peneliti menggunakan kuesioner keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang telah peneliti buat dan susun dengan skala linkert yang terdiri dari 47 butir soal.

Skala Linkert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan sebagai variable penelitian. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata berikut :

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Tidak pernah (TP)

1. Validitas Instrumen

Menurut Nursalam Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas merupakan ukuran ketepatan suatu instrument. Artinya, suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang semestinya diukur atau tepat sasaran disini peneliti menguji validitas instrument yang

telah dibuat dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrument yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diukur yang dilandaskan kepada teori-teori kepercayaan diri.⁵³

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Validitas Angket Keharmonisan Keluarga

NO Pernyataan	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,257	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,520	Valid	Dipakai
3	0,361	0,035	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,575	valid	Dipakai
5	0,361	0,773	Valid	Dipakai
6	0,361	0,029	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,712	Valid	Dipakai
8	0,361	0,388	Valid	Dipakai
9	0,361	0,147	Invalid	Dibuang
10	0,361	0,521	Valid	Dipakai
11	0,361	0,230	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,433	Valid	Dipakai
13	0,361	0,773	Valid	Dipakai
14	0,361	0,291	Invalid	Dibuang
15	0,361	0,237	Invalid	Dibuang
16	0,361	0,604	Valid	Dipakai
17	0,361	0,525	Valid	Dipakai
18	0,361	0,481	Valid	Dipakai
19	0,361	0,324	Valid	Dipakai
20	0,361	0,647	Valid	Dipakai
21	0,361	0,605	Valid	Dipakai
22	0,361	0,318	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,586	Valid	Dipakai
24	0,361	0,363	Valid	Dipakai
25	0,361	0,564	Valid	Dipakai
26	0,361	0,773	Valid	Dipakai
27	0,361	0,566	Valid	Dipakai

⁵³ Suhermin, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas* (Jakarta; Rineka cipta, 2008), h. 138.

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validitas Angket Kenakalan Remaja

No Pernyataan	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,438	Valid	Dipakai
2	0,361	0,607	Valid	Dipakai
3	0,361	0,532	Valid	Dipakai
4	0,361	0,623	Valid	Dipakai
5	0,361	0,654	Valid	Dipakai
6	0,361	0,600	Valid	Dipakai
7	0,361	0,642	Valid	Dipakai
8	0,361	0,500	Valid	Dipakai
9	0,361	0,344	Invalid	Dibuang
10	0,361	0,627	Valid	Dipakai
11	0,361	0,576	Valid	Dipakai
12	0,361	0,644	Valid	Dipakai
13	0,361	0,393	Valid	Dipakai
14	0,361	0,658	Valid	Dipakai
15	0,361	0,610	Valid	Dipakai
16	0,361	0,695	Valid	Dipakai
17	0,361	0,413	Valid	Dipakai
18	0,361	0,615	Valid	Dipakai
19	0,361	0,574	Valid	Dipakai
20	0,361	0,559	Valid	Dipakai
21	0,361	0,439	Valid	Dipakai
22	0,361	0,011	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,714	Valid	Dipakai
24	0,361	0,431	Valid	Dipakai
25	0,361	0,700	Valid	Dipakai
26	0,361	0,479	Valid	Dipakai
27	0,361	0,474	Valid	Dipakai
28	0,361	0,492	Valid	Dipakai
29	0,361	0,547	Valid	Dipakai
30	0,361	0,320	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,384	Valid	Dipakai

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa dari 27 item angket Keharmonisan keluarga semuanya sudah teruji validitasnya. Dan angket kenakalan remaja 31 item semuanya sudah teruji validitasnya. Dikelas VIII SMP 1 Banda Aceh.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keandalan suatu instrument menunjukkan sejauh mana instrument tersebut bebas dari kesalahan sehingga instrumen tersebut menjadi konsisten dan stabil yang nantinya dapat digunakan lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain, keandalan suatu instrument merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah instrument.⁵⁴

Tabel 3.4
Cronbach's Alpha Reliabilitas Keharmonisan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
,716		28

Tabel 3.5
Cronbach's Alpha Reliabilitas Kenakalan Remaja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
,743		32

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali data primer yang menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

pedoman yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat yang permanen (mengikat).⁵⁵

Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah 10 pertanyaan untuk variabel keharmonisan keluarga tentang aspek susunan lingkungan keharmonisan keluarga, variabel kenakalan remaja 10 pertanyaan. Selanjutnya solusi-solusi menanggulangi kenakalan remaja, Selanjutnya 5 pertanyaan untuk hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja kemudian dikembangkan lagi pada saat proses wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dapat dikatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berfungsi

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

sebagai alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan mengenai peserta didik untuk mengetahui informasi berkenaan dengan keadaan dirinya.⁵⁶

Tujuan penggunaan angket adalah untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan *angket skala likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan empat alternatif respon pertanyaan yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). *Skala likert* ini terdiri dari pertanyaan yang mendukung (*favoreble*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua angket untuk mengumpulkan data, yaitu untuk melihat hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pertanyaan dan Skor

Pernyataan positif (<i>Favorable</i>)	Skor	Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>)	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

⁵⁶ Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. (Jakarta;gaung persada group,2008),h. 93.

Jumlah angket keharmonisan keluarga dapat di sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Angket keharmonisan keluarga

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Keharmonisan Keluarga	Menciptakan Hidup beragama dalam keluarga	Memiliki tingkat keagamaan yang tinggi	1,4	2,3	4
	Mempunyai waktu bersama keluarga	Waktu untuk keluarga	5	6	2
		Mempunyai komunikasi yang baik antar sesama keluarga	7		1
		Saling menghargai antara anggota keluarga	8	9	2
	Memiliki konflik yang minim	Menciptakan keluarga yang harmonis	10	11,12, 13,14	4
		Sopan santun	15,17	16	3
		Cita-cita	18	19	2
		Kenyamanan bersama keluarga	20,22	21	3
		Memiliki tingkat lingkungan yang dinamis		23	1
		Tolong-menolong	24	25	2
	Adanya ikatan yang erat antara anggota keluarga	Ada komitmen bersama menciptakan keluarga bahagia	27	26	2

Tabel 3. 8 Angket Kenakalan remaja

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Kenakalan Remaja	Prilaku menyimpang dilingkungan keluarga	Kabur dari rumah	2	1	2
		Mengambil barang dari rumah dan menjualnya	4	3	2
		Tidak sopan dan tidak patuh	7	5,6	3
	Prilaku penyimpang dilingkungan sekolah	Merokok	10	8,9	3
		Mencuri	12	11	2
		Merusak fasilitas sekolah	14	13	2
		Berkelahi		15,16	2
		Membuat keributan		17,18	2
		Membolos sekolah		19,20	2
		Membolos sekolah		19,20	2
		Mengabaikan tugas sekolah		21,22	2
		Berbohong	23,25	24	3
		Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk		26,27	2
		Merusak fasilitas umum		28, 29	3
		Keluyuran sampai lupa waktu		30,31	2

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai subjek yang sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Adapun menurut sugiono wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷

Dalam mengumpulkan data kualitatif penelitian melakukan wawancara terhadap guru BK, Wali kelas dan Kepala sekolah dalam bentuk pertanyaan secara lisan agar peneliti dapat memperoleh hasil wawancara yang luas. Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan informasi dan ide yang didapat dalam wawancara sehingga dapat membangun sebuah makna dalam topik tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁵⁸

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov test* dan uji korelasi *product*

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

⁵⁸ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta,2015) , h. 207.

moment dimana data yang telah didapatkan akan di uji normalitasnya untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak yang kemudian akan di uji korelasinya dan hasilnya akan di interpretasikan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

1. Uji Normalitas

Data atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.⁵⁹

Dapat dilihat di tabel dibawah ini :

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Perhitungan normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov test*. Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteria sebagai berikut :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

⁵⁹ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

Tabel 3. 9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.70365302
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.057
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka di peroleh nilai uji one-sample kolmogorov-smirnov test sebesar 0,988 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara 2 variabel, misalnya variabel X dan variabel Y. Adapun pengertian korelasi yang lebih spesifik, yaitu mengisyaratkan hubungan yang bersifat substantif numerik (angka/bilangan).⁶⁰

⁶⁰ Eng Ahman dan Epi Indriani, *Ekonomi dan Akuntansi: membina kompetensi Ekonomi* (bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h. 155.

Tabel 3. 10

Correlations			
		Keharmonisan	Kenakalan
Keharmonisan	Pearson Correlation	1	.409*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	37	37
Kenakalan	Pearson Correlation	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	37	37
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dasar Pengambilan keputusan

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil uji korelasi yang telah disajikan dalam tabel 4.2 di atas bahwa jelas tidak terlihat adanya hubungan yang erat antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, yaitu nilai sig. (2-tailed) keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja sama-sama menghasilkan 0,012, yang berarti $0,012 > 0,05$. Maka ini menandakan bahwa tidak adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan. Sehingga tidak menimbulkan efek negatif, baik kepada siswa maupun pendidik di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, tepatnya Labuhanhaji tengah di Kampung Pisang. Dari pusat Aceh Selatan menuju ke Pelabuhan Pasar Lama. Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan di Labuhanhaji Jalan Gunung Tuan di pesisir pantai samudra pasifik, Labuhanhaji Tengah memiliki dua kemukiman yaitu kemukiman Kampung Baru dan Kampung Pisang.

Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan berbatasan dengan.⁶¹

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhanhaji Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhanhaji Timur
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia

Kecamatan Labuhanhaji merupakan Kecamatan induk dari pemekaran Labuhanhaji Barat dan Labuhanhaji yang dilakukan pemekaran pada Tahun 2003 terdiri dari 3 kemukiman Padang Bakau, kemukiman pawoh Apha dan Kemukiman Pisang baru dan 16 gampong 51 dusun, dengan luas wilayah

⁶¹ Data SMP Muhammadiyah , Labuhanhaji Aceh Selatan.

4.374.00 Ha yang terdiri dari kawasan pandai, daratan rendah dan dataran tinggi.

Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani, dan sebagian lain perprofesi sebagai nelayan, pedagang, pegawai Negri Sipil tetapi sebagian besar penduduk di Labuhanhaji Kabupaten Aceh selatan berprofesi sebagai petani. Kecamatan Labuhanhaji 100% menganut agama islam dan mendukung pelaksanaan syariat islam sebagai salah satu keistimewaaan Provinsi Aceh. Tata tempat tinggal dan sanitasi Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan cukup baik, seadangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari Mesjid, rumah sakit, sekolah, dermaga, pempat pelelangan ikan dan tempat rekkreasi. Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah Nol kecil, SD, SMP, SMA dan Presantren Mutu pendidikan pada umumnya masih berkembang. Masih berkembangnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencarian penduduk yang sebagian besar adalah nelayan dan petani.

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah
2. NSS/NPSN : 204060716046/10102776
3. Alamat : Jln. Gunung Tuan Kampung Pisang
Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan
4. Nama Yayasan : Yayasan SMP Muhammadiyah
5. Jenjang Akreditasi : B
6. Status Tanah : Milik Yayasan/Wakaf
7. Tahun pendirian : 1986
8. Kepala sekolah

- Nama : Miswardi, A. Md.
- Nip : 196505102005041001
- Pendidikan : D3
9. Jumlah siswa :112
10. Jumlah guru : 20
11. Jumlah penjaga : 1
- sekolah
12. Email : smpmuhammadiyahkppisang@yahoo.com

Sekolah ini memiliki Visi :

“Meraih prestasi akademik dan non akademik yang berpijak pada iman dan taqwa, berakhlak mulia, cerdas dan berkarakter”.

Misi Sekolah :

1. Terbentuknya generasi prestasi, berkarakter dengan budi terpuji
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa.
3. Memberdayakan sumber daya manusia (Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik).
4. Mengaplikasikan manajemen pendidikan dengan pola baru.
5. Memberikan tambahan pengalaman dan penghayatan akan imtaq dan iptek dan berwawasan karakter.
6. Membimbing peserta didik secara optimal dengan mengenal potensi bagi pengembangan diri.

Tujuan :

1. Meningkatkan iman dan taqwa cipitas Akademik SMP Muhammadiyah gampong pisang.
2. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
3. Membudayakan berbahasa indonesia yang benar dalam lingkungan sekolah.
4. Meningkatkan Propesionalisme Pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Terlaksananya pendidikan berbasis keunggulan lokal.
6. Terlaksananya Pembelajaran yang saintefik berbasis ICT
7. Terlaksananya penilaian pembelajaran yang berbasis ICT dan online.
8. Terlaksananya sistem managemen informasi yang berbasis ICT
9. Terlaksanya Monitoring dan Supervisi pembelajaran.
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbasis nyaman, aman dan ramah serta kondusif untuk belajar.

B. Keharmonisan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan

1. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Pisang mengatakan bahwa keharmonisan keluarga menjadi salah satu hal yang dapat membentuk karakter remaja.

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan mengenai Keharmonisan keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja.

1) Informan 1⁶²

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa keharmonisan keluarga dalam pembentukan karakter remaja sangat berkaitan erat dengan didikan orang tua dimana peran keluarga sangat pendukung pembentukan karakter anak-anaknya mereka, karna didikan asuhan orang tua di rumah menunjang nantinya kepribadian remaja orang tua menanamkan pemahaman nilai agama dan moral yang baik terlebih di daerah Aceh menjadi hal yang wajib untuk anak atau remaja memahami keagamaan yang mendasar, pada usia 6 tahun orang tua sudah menanamkan nilai agama yang berguna bagi anak-anak nya supaya remaja memiliki moral dan karakter yang berguna untuk kehidupannya kelak.

Pihak sekolah khususnya SMP Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi nilai moral dan agama karna itu pihak sekolah mengajarkan sholat zuhur berjamaah bersama di mesjid baik itu murid SMP Muhammadiyah baik yang laki-laki maupun perempuan beserta staf dan guru-guru sekolah semuanya wajib mengikuti sholat

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* I. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 21 Maret 2020.

berjamaah bersama, itu salah satu nilai agama yang menjadi rutinitas wajib sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah, berhubung sekolah masuk jam 8 dan pulang sekolah jam 2 maka di buat salah satu peraturan sholat berjamaah bersama dari mulai hari senin sampai Kamis.

Katika siswa dalam lingkungan sekolah dari jam 8 sampai jam 2 itu menjadi penuh tanggung jawab guru-guru dan staf yang ada di dalam sekolah di SMP Muhammadiyah Kabupaten Aceh Selatan, dan bila siswa pulang ke rumah masing-masing dan meninggalkan lingkungan sekolah jika terjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan kepada siswa, pihak sekolah sudah lepas tangan artinya itu sepenuhnya tanggung jawab orang tua dan keluarga besar yang ada di rumah mereka masing-masing.

Walau pun sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter remaja tetapi semua itu tidak lepas dari peran orang tua dan masyarakat dalam pendidik karakter remaja tersebut, menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah pihak sekolah dalam pembentukan karakter remaja hanya berkisar 30% sedangkan hubungan keluarga khususnya orang tua dalam pembentukan karakter remaja berkisar 50% sedangkan hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter remaja di SMP Muhammadiyah Kabupaten Aceh Selatan berkisar 20% saja maka dari itu bisa di lihat Keharmonisan keluarga dalam pembentukan karakter remaja sangat

besar pengaruh nya, dalam semua itu kembali lagi kepada remaja tersebut mau atau tidak menerima bimbingan orang tua guru maupun masyarakat luas, yang namanya anak atau remaja sebaik apapun hubungan orang tua di rumah seharmonis apapun tingkat kebahagiaan keluarga di rumah itu juga belum bisa di katakan anak nya kelak akan baik dan patuh, didalam lingkungan keluarga remaja sangat patuh dan di siplin ketika remaja berada di luar rumah remaja tersebut akan berperilaku nakal dan susah untuk di tebak.

Jadi keharmonisan keluarga dalam pembentukan karakter remaja sangat penting bagi remaja, orang bukan hanya mendidik anak nya di rumah, tetapi orang tua juga harus tau perkembangan karakter anak nya di luar rumah seperti di sekolah atau di dalam masyarakat luas supaya terbentuknya karakter remaja yang berkarakter yang menghargai dirinya sendiri keluarga nya, sekolah dan hubungannya dengan masyarakat luas terjalin dengan yang semestinya.

- b. Berdasarkan hasil wawancara peneli dengan wali kelas VIII A dan sebagai guru Bk di sekolah SMP muhammadiyah Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa keharmonisan keluarga menjadi salah satu hal yang dapat membentuk karakter remaja.

2) Informen II⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII A yang berstatus sebagai guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan bahwa Keharmonisan keluarga dalam pembentukan Karakter Remaja. Ternyata informen II mengatakan keluarga yang harmonis akan tercermin dari didikan orang tua yang pertama menanamkan moral agama yang menjadi dasar pondasi karakter remaja tidak lepas dari rasa ingin tahu akan sesuai hal baru yang mereka lihat dan mereka rasakan, maka sangat penting keluarga mengetahui dan mendekatkan diri remaja ke arah agama itu pondasi utama membentuk karakter remaja.

Di SMP Muhammadiyah mengadakan kebijakan rapat wali murid baik kelas I kelas II mau pun kelas III setiap 6 bulan sekali mengadakan pertemuan orang tua dan murid, membahas perkembangan murid baik yang akademik mau pun non akademik pertemuan ini di harapkan memberi kesan baik dan komunikasi yang lancar antara orang tua murid kan guru-guru sekolah supaya terciptanya hubungan positif antara guru dan orang tua murid di dalam rapat berlangsung guru akan menyampaikan kendala-kendala apa saja yang yang di lakukan murid saat jam sekolah, proses ini di harapkan

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* II. Wali kelas VIII A SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 23 Maret 2020.

supaya guru dan orang tua saling berkerja sama dalam membentuk karakter remaja di SMP Muhammadiyah khusus nya di kelas VIII A.

Dalam proses rapat berlangsung masih ada juga orang yang menyalahkan guru tentang karakter anak nya, orang tua siswa mengatakan bahwa anak nya di rumah sangat baik dan penurut sopan santun dll sangat bertolak belakang sikap remaja tersebut berada di sekolah yang di kenal nakal dan sening membuat keributan.

Keharmonisan keluarga sangat menunjang pertumbuhan karakter remaja karna keluarga yang harmonis akan mendorong remaja melakukan hal positif dan berakhlak mulia ini sebagian besar anak, sebagian kecil masih menunjukkan karakter yang sulit di atur dan masih nakal ini di sebabkan pihak orang yang berpendapat anak nya di dalam lingkungan rumah sangat baik dan keluarga pun sangat protektif dalam mendidik anak.

Dalam proses ini sangat berperan guru BK bukan hanya mengkonseling remaja SMP Muhammadiyah khususnya kelas VIII A tetapi yang paling berat saat berargumentasi dan memberi bimbingan konseling kepada wali murid atau orang tua murid,Ini lah yang perlu di benahi terlebih remaja SMP baru proses remaja awal, sangat sulit menebak karakternya hari ini dan hari esok, sebagai guru harus tau bagai mana mendidik remaja khusus nya siswa SMP, jika mereka melakukan kenakalan jangan langsung memarahinya di depan umum,

jangan membentak dan bicara dengan murid harus dengan kelembutan dan kasih sayang yang tulus.

Maka dari itu penting bagi orang tua berpartisipasi dalam mendidik karakter anak atau remaja meskipun dalam lingkungan keluarga yang harmonis belum sepenuhnya menjamim anak tidak nakal, maka dari itu penting bagi orang tua mengontrol remaja bukan hanya di lingkungan keluarganya saja tetapi juga di sekolah, maupun di lingkungan yang sering remaja tersebut bergaul, supaya tercipta karakter remaja yang baik dan bermoral.

3) Informen III⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII B yang berstatus sebagai guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan bahwa Keharmonisan keluarga dalam pembentukan Karakter Remaja. Ternyata informen III mengatakan setiap orang memang sudah menanamkan dan mengajarkan tata krama dengan baik kepada anak-anak nya di lingkungan rumah.

Bisa dikatakan keluarga yang harmonis akan bisa berdampak pada perkembangan karakter remaja terlebih siswa SMP baru masuk proses remaja awal dan lagi mencari-cari jati diri mereka yang sebenarnya, dalam perkembangan karakter remaja bukan hanya di tinjau dari keluarga yang harmonis tetapi juga perlu pihak-pihak lain

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* III. Wali kelas VIII B SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 25 Maret 2020.

ikut serta di dalamnya contoh nya lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas.

Dengan siapa remaja bergaul dan teman seperti apa yang sedang bergaul bersama remaja tersebut, orang tua harus tau perkembangan anak baik di dalam rumah mau pun di luar rumah, keluarga yang harmonis pada zaman sekarang tidak bisa di katakan anak-anak nya akan baik dan patuh pada sebagian besar banyak dan pada sebagian kecil banyak juga terdapat anak yang nakal karna kenapa remaja banyak yang menganggap remeh apa yang di ajarkan orang tua.

Sebaik apapun hubungan orang tua dengan anak atau remaja dan seberapa harmonis keluarga nya zaman sekarang belum bisa dijadikan patokan yang pasti, orang tua harus juga menyeimbangkan pendidikan formal dan informal harus sejalan dan seimbang, dan orang tua harus bisa menyemibangkan semua ajaran orang tua dengan lingkungan sekolah masyarakat luas dan lingkungan sekitar remaja.

Supaya remaja tidak cepat jenuh dalam proses didikan orang tua mereka di rumah. Perlu juga di ketahui sebaik apapun didikan orang tua di rumah sehebat apapun pendidikan remaja dan nilai agama dalam diri anak, itu juga tidak lepas kembali ke pada si anak ada yang melaksanakan ada yang tidak karna usia remaja belum sepenuhnya mengetahui apa yang terbaik dan apa yang buruk dalam hidup nya

karna di usia remaja awal anak-anak SMP sangat rentan terpengaruh akan segala hal.

Penting bagi orang tua ikut terlibat langsung dalam pembentukan remaja yang sulit di tebak, di dalam lingkungan keluarga yang harmonis juga belum bisa menjamin akan perkembangan remaja, maka dari itu orang perlu berpartisipasi dengan guru-guru yang ada di sekolah dan mengontrol remaja dalam pergaulan di lingkungan masyarakat luas, supaya akan menjadi remaja yang mempunyai karakter yang sesuai dengan norma-norma agama dan moral yang membanggakan.

C. Bentuk-bentuk Karakter Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

1. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Pisang mengatakan bahwa Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan mengenai Bentuk-bentuk kenakalan remaja

1) Informan 1⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa Bentuk-bentuk Kenakalan remaja di dalam sekolah khususnya di lingkungan SMP Muhammadiyah sendiri bentuk kenakalan remaja ada beberapa tetapi masih sebatas normal anak remaja yang baru proses berkembang diri mau pun karakter remaja itu sendiri. Didalam SMP Muhammadiyah sendiri sudah terbentuk aturan-aturan yang telah di sepati bersama baik itu guru-guru di sekolah SMP Muhammadiyah maupun dari segi wali murid atau orang tua siswa.

Satu aturan nya bila siswa SMP Muhammadiyah melalukan kenakan baik itu laki-laki maupun berempuan baik kelas I kelas II mau pun kelas III pihak sekolah akan meninjau jenis kenakalan-kenakalan apa saja yang telah di perbuat siswa di SMP Muhammadiyah baik itu kecil besar atau kenakalan yang sering berulang-ulang di buat oleh siswa, baru lah pihak sekolah memberikan saksi ke siswa sesuai kenakalan yang sudah remaja buat.

Contoh bentuk kenakalan yang pernah terjadi di SMP Muhammadiyah yang di tangani langsung oleh kepala sekolah adalah:

1. Membolos, ini di lakukan siswa remaja SMP Muhammadiyah ketika mereka berada di rumah, dari rumah orang tua murid tau

⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* I. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 21 Maret 2020.

nya anak mereka pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu, tetapi di sekolah murid tidak masuk sekolah dan kelayapan di luar, atau sering pergi ke warnet, guru di sekolah menyetahui siswa yang tidak masuk sekolah melalui apsen yang rutinitas dilakukan ketika masuk kelas dan di saat jam-jam pelajaran berlangsung maka akan di apsen sesuai mata pelajaran dan guru yang masuk di jam tersebut, di situ baru guru tau siswa yang tidak hadir atau tidak masuk sekolah tanpa memberi kabar berita kenapa murid tidak masuk sekolah. Di SMP Muhammadiyah ini sendiri telah membuat peraturan yang mana bila siswa tidak masuk sekolah atau berhalangan hadir, maka orang tua nya lah yang akan menyampaikan langsung ke sekolah atau pihak keluarga yang menelpon langsung guru pelajaran atau wali kelas masing-masing, karna kenapa di buat peraturan demikian, biasaya melalui amplop di dalam siswa menulis keterangan dirinya dan di tandangan orang tua nya, hal yang demikian pihak sekolah SMP Muhammadiyah tidak menerima hal yang demikian, di karnakan sering terjadi penipuan, murid sering menyuruh teman nya untuk menulis surat ketika dia tidak masuk sekolah dan murid tersebut keluyuran kemana.

2. Berpacaran, remaja sering kali di jumpai pacaran namanya saja baru remaja awal dan baru menyenal lawan jenis, tetapi murid di SMP Muhammadiyah dalam pacaran tidak pernah dan belum di

jumpai melewati batas, sekedar mereka berdua saja dan tidak mengganggu sekolah dll menurut guru-guru sekolah itu masih sebatas normal.

3. Pertaruhan atau perjudian khusus nya di SMP Muhammadiyah tidak pernah terdapat yang demikian, cuman ada terdapat pertaruhan contoh nya yang sering di lakukan oleh anak laki-laki mereka sering melibat kan uang 1000 atau 2000 untuk hanya untuk membeli minum bagi pihak yang menang main bola supaya lebih semangat kata nya.
4. Menyontek, didalam proses belajar memang sering guru menjumpai tinggat kecerdasan mudit yang berbeda-beda daya tangkap mereka masing-masing ada yang sekali di jelasin mengerti, ada juga yang beberapa kali baru mereka faham dan mengerti, begitu juga demikian anak remaja yang agak sedikit malas dan suka membuat onar di kelas, ketika di kasih soal sering tidak bisa menjawab, mencontek ada beberapa yang mencontek ke teman sebelah duduknya dan ada juga yang tidak di SMP Muhammadiyah jarang yang demikian, tetapi di dalam itu ada juga terdapat berapa yang mencontek.

Dalam lingkungan SMP Muhammadiyah sendiri tingkat dan bentuk-bentuk kenakalan remaja masih bisa di kontrol guru-guru di sekolah tidak pernah melibatkan pihak berwajib atau pihak kepolosian karna murid di SMP Muhammadiyah belum pernah melakukan tingkat

kriminallitas contoh nya seperti mengkomsumsi obat-obatan yang terlarang atau sejenisnya, balap-balapan liar di jalan mau pun tauran antar sekolah di SMP Muhammadiyah belum pernah di jumpai yang demikian mungkin di karnakan SMP Muhammadiyah terletak di kampung Pisang yang bukan kota besar makanya tingkat kenakalan siswa masih dalam batas normal.

2) Informen II⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII A yang berstatus sebagai guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan bahwa Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang sering dijumpai di SMP Muhammadiyah khusus nya kelas VIII A di usia remaja seperti anak SMP memang banyak sekali di jumpai remaja yang melakukan kenakalan di antara nya.

1. Membolos

Membolos sangat sering di jumpai ketika murid berada di bangku pendidikan khusus nya SMP Muhammadiyah juga lumayan banyak di jumpai siswa yang suka membolos, di kelas VIII A sendiri ada juga berepa terdapat murid yang suka membolos jika murid sudah tidak masuk sekolah sudah 2 hari tanpa kabar yang pasti, wali kelas akan mengirim surat ke pada orang tua murid

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* II. Wali kelas VIII A SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 23 Maret 2020.

dan membuat perjamjian ke pada orang tua murid supaya anak nya berubah.

Cabut jika di hitung di keseluruhan baik kelas 1 kelas 2 kelas 3 bisa di katakan kurang, tetapi berhubung sekolah SMP Muhammadiyah tidak memiliki lapangan sepak bola sendiri maka ketika jam penjas atau jam olah laga murid sering pergi ke lapangan desa setempat yang berapa agak sedikit jauh dari sekolah, dan ketika siswa selesai penjas kadang-kadang remja tersebut sengaja mandi ke sungai dan dll.

Itu sebabnya sering terlambat sampai kembali ke sekolah dan melanjutkan jam selanjutnya pelajaran akhir tidak di beri masuk oleh guru yang bersangkutan akhirnya cabut dalam apsen sekolah, baru ikut campur guru BK untuk memberi pengarahan pada siswa yang sering cabut itu tergantung tingkat ke salahan yang sering di buat siswa, biasanya jika sudah sering dan berulang-ulang siswa melakukan kesalahan cabut contohnya baru ikut campur wali kelas, dana akan di panggil orang tua murid untuk mencari jalan keluar masalah siswa tersebut. Berhubung di kelas VIII A ibuk sendiri yang wali kelas dan beserta guru BK jadi tidak perlu melibatkan guru lain lagi.

2. Menyontek

Di dalam sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah jarang di jumpai siswa yang mencontek ada juga tapi hanya

beberapa, di kelas VIII A sendiri bisa di katakan kurang siswa yang mencontek di karnakan ketika kawan nya mencontek kawan yang di sebelah nya langsung menutup lembaran jawaban nya dan memberi tahu ke pada guru yang bersangkutan, tapi di kasus yang lain ada juga yang siswa mencontek dan kawan nya membiarkan saja kawan di sebelahnya mencontek ke pada nya.

3. Pengaruh buruk kawan sebaya

Contoh nya teman nya mengajak merokok pada hal dia tidak merokok, teman nya mengajak dengan mengatakan siang yang tidak merokok tidak kren kayak cewek yang cengeng, makanya terpancing dan mulai merokok di lingkungan sekolah, khusus jam istirahat atau di kamar mandi sering di jumpai siswa yang merokok, ada juga mempengaruhi temannya merokok di sekolah untuk lebih berarani biasanya di lakukan di luar lingkungan di luar sekolah sekarang sudah berani di dalam lingkungan sekolah di belang sekolah di kamar mandi dan jam istirahat ketika guru tidak ada di kelas.

4. Perjudian kecil-kecilan

Di SMP Muhammadiyah tidak pernah di jumpai perjudian yang sebenarnya, tetapi seperti anak laki-laki dalam olah raga ada berapa kali yang melibatkan uang 1000 2000 atau 3000 saja itu hanya untuk membuat semangat dan untuk membeli air dan makan

di kantin sekolahan selain itu belum pernah ada di SMP Muhammadiyah.

3) Informen III⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII B di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan bahwa Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang sering dijumpai di SMP Muhammadiyah khusus nya kelas VIII B di usia remaja seperti anak SMP sangat beragam dan jenis nya pun berbeda-beda antara satu dan lain bukan hanya usia SMP yang baru memasuki remaja awal usia remaja berkisar 13 15 17 tahun tapi juga pola pikir remaja yang sering berubah-ubah.

1. Menyontek

Menurut wali kelas VIII B bagi siswa mencontek itu memang kita lepas dari murid terlebih remaja awal memang sangat sering di jumpai di kelas VIII A di mana mencontek paling sering di lakukan pada saat ujian berlangsung jika di lihat ada berapa siswa melakukan mencontek baik melihat jawaban teman atau membuat dan menyediakan contekan sendiri , maka dari itu sebelum ujian berlangsung guru yang mengawas memberikan arahan supaya mengisi lembaran jawaban dengan sejujur mungkin, jika nantik kedatangan siswa yang mencontek baik apapun dan

⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* III. Wali kelas VIII B SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 25 Maret 2020.

berbentuk apapun maka lembaran jawaban akan di ambil guru dan siswa di keluarkan dari ruangan.

2. Membolos

Di dalam SMP Muhammadiyah sendiri ketika ada siswa yang membolos tanpa izin dan sepengetahuan orang tua, akan di kenakan sangsi dan akan di panggil orang tua murid supaya datang ke sekolah dan menjumpai wali kelas yang bersangkutan di Kelas VIII B sendiri ada 1 atau 2 orang yang jarang masuk sekolah di karnakan kurang nya didikan dan arahan orang tua terhadap anaknya yang sering membolos karna minim nya rasa pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka dari itu wali kelas memanggil orantua siswa dan memberi arahan bersama guru BK kepada orang tua siswa supaya lebih ikut berpartisipasi dalam perkembangan anak.

3. Teman yang tidak baik

Memang sering di jumpai di setiap lokal dan ada geng-geng di dalam kelas untuk membuat keributan dan yang laki-laki sering mempengaruhi teman nya supaya merokok di lingkungan sekolah agar terlihat maco dan kren, ada juga yang cabut menghindari pelajaran yang meraka benci seperti matematika dan kurang suka terhadap guru nya, nama nya saja murid sebaik apapun guru yang mengajar pasti ada juga yang tidak pas di mata murid itu sendiri.

Walau pun demikian, informen III merasa senang terhadap murid dikarenakan meskipun siswa ada beberapa yang melakukan kenakalan tetapi guru-guru di SMP Muhammadiyah yakin siswa suatu saat nanti akan dewasa dan menemukan jati diri mereka masing-masing dan menjadi remaja yang bermoral dan berakhlak.

D. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan.

1. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Pisang mengatakan bahwa hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan mengenai Keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.

1) Informan 1⁶⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja ada beberapa yang terdapat hubungan dan ada yang tidak terdapat hubungannya di

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan narasumber I. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 21 Maret 2020.

SMP Muhammadiyah sendiri, berhubungan posisi SMP terletak di pedesaan bukan di perkotaan besar jadi tingkat kenakalan remaja relatif biasa-biasa saja dan bisa di atasi oleh guru dan orang tua murid.

Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah sebagian besar tidak terdapat di karenakan keluarga yang harmonis akan berdampak ke pada perilaku atau ke pribadi anak-anak mereka terlepas dari itu ada juga yang acuh tak acuh tentang pendidikan orang tua yang baik itu semua tergantung ke pada anak-anak kembali, kebanyakan siswa yang nakal meskipun keluarga telah memberikan pendidikan yang terbaik dan kasih sayang yang melimpah pada siswa siswa kelas 1 dan kelas 2 SMP di karenakan siswa kelas 1 SMP baru masa peralihan sekolah dari SD ke SMP maka anak tersebut masih menganggap diri mereka masih anak-anak dan seberapa besar pun arahan orang di rumah biasanya anak masih acuh tak acuh dengan arahan orang tua mereka.

Pada siswa kelas 2 di SMP Muhammadiyah hampir sama dengan demikian di kelas 1 cuma ada beberapa beda siswa kelas 2 hampir bisa mengendalikan kenakalan yang mereka perbuat tapi juga tidak lepas anak remaja yang emosional nya sering berubah-ubah dan sangat labil dalam menentukan pilihan yang mereka perbuat maka dari itu sangat penting keluarga dan peran orang tua dalam mendidik remaja agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif dan yang merugikan dalam diri remaja tersebut.

Keluarga yang harmonis sebenarnya sangat sempurna dalam mendidik anak se usia remaja karna akan terbentuk perkembangan moral dan intelektual yang tinggi, tetapi di kelas 2 hampir rata-rata keluarga anak-anak tersebut memiliki keluarga yang harmonis akan tetapi yang sering melakukan kenakan dan berhubungan langsung dengan guru BK wali kelas bahkan kepala sekolah itu murid kelas 2.

Informen 1 mengatakan juga cukup heran kenapa yang sering bermasalah dan yang melakukan kenakan siswa kelas 2, sedangkan di tinjau dari segi keluarga mereka yang yang di temukan keluarga bermasalah atau broken home rata-rata harmonis, maka itu sebabnya keharmonisan keluarga tidak sepenuhnya menjamin anak tidak melakukan kenakalan informasi ini yang bapak dapatkan dari informasi yang sudah ada dan dari wali kelas yang bersangkutan dan juga pengakuan dari guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah ini sendiri.

2) Informan II⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII A dan sebagai guru BK di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja khusus nya di kelas VIII A ada beberapa campur tangan orang dalam prilaku dan moral anak nya orang juag turut bertispasi dengan tumbuh kembang anak nya dari kecil maupun saat

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* II Wali kelas VIII A SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 23 Maret 2020.

anak remaja dewasa itu tidak lepas dari pola asuh orang tua yang terjalin dengan harmonis dan akan berdampak ke pada anak khususnya remaja patuh atau nakal.

Di dalam kelas VIII A sendiri sangat banyak murid yang di jumpai demikian, keluarga yang harmonis tidak bisa menjamin anak-anak nya akan baik, banyak juga sebaliknya nakal dan sudah di atur baik di lingkungan sekolah mau pun di masyarakat luas, di lingkungan keluarga ia anak menunjukkan sikap yang baik tetapi berbanding terbalik bila anak berada di lingkungan sekolah.

Kebanyakan orang tua siswa tidak mengetahui hal demikian di karna kan orang tua sudah terkecoh dengan sikap baik anak saat di lingkungan yang keluarga, orang tidak menyadari kenakalan-kenakan apa saja yang di lakukan anak nya yang usia remaja di luar rumah, maka dari itu hubungan keharmonisan keluarga tidak ada hubungan dengan kenakalan remaja karna masa usia remaja yang rentan berulang-ubah dan masih sangat labil dalam masa pertumbuhan psikis karna usia remaja ego dan super ego yang masih sulit mereka kendalikan maka dari itu penting orang tua yang selalu mensupor anak-anak nya supaya remaja tersebut bisa mengendalikan diri, banyak orang berasumsi bahwa bila hubungan dalam keluarga yang harmonis akan berdampak pada sifat dan karakter anak yang baik, ada juga beberapa yang demikian terdapat di SMP Muhammadiyah khusus nya kelas VIII A yang banyak terjadi tidak

ada nya hubungan antara kerharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.

Informen II mengatakan dari hasil catatan kasus siswa kelas 1 kelas 2 dan kelas 3 maka siswa yang paling banyak melakukan kenakalan ya itu sering pada kelas 2 A dan 2 B di dalam cacatan kasus tersebut khususnya kelas 2 A di dalam nya berbunyi salah satunya adalah hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja tidak terdapat hubungan yang signifikan karna ada beberapa contoh siswa yang menganggap remeh ajaran orang tua masih terpengaruh terhadap teman-teman yang negatif dan lingkungan masyarakat yang masih minim nilai agama maupun pendidikan, remaja masih rentan terpengaruh dengan hal-hal yang baru di lihat nya dan belum bisa sepenuhnya membedakan yang baik dan yang buruk untuk dirinya sendiri.

Biasanya hubungan keharmonisan keluarga akan berdampak baik dan sejalan dalam perkembangan remaja di karnakan didikan kan kasih sayang orang tua yang mendukung anak-anaknya terlebih di usia remaja biasanya orang tua yang demikian selektif dalam segala hal, baik itu dalam lingkungan keluarga sekolah atau pun masyarakat.

3) Informen III⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII B di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan bahwa Hubungan

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* III. Wali kelas VIII B SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 25 Maret 2020.

keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja khusus nya di SMP Muhammadiyah adalah bila anak biasa baik dan sopan santun di lingkungan rumah pasti sedikit tidak nya terbawa ke lingkungan sekolah contohnya ketika masuk ke perkarangan sekolah jumpa guru, jumpa piket anak langsung salaman tanpa ada teguran dan suruhan. Masuk waktu azan zuhur anak tersebut langsung menulaikan sholat tanpa di paksa itu salah satu contoh terbawa didikan orang tua dari rumah pasti terbawa ke sekolah menjerminkan keluarga yang harmonis.

Tapi sebagian kecil juga terdapat anak remaja khusus nya kelas VIII B yang nakal dan sering membuat onar di kelas, berhubung SMP Muhammadiyah ini berada di dalam pedesaan letak nya di kampung pisang maka murid-murid juga sekitaran kampung pisang itu sendiri ada juga dari kampung ketangga seperti kauman pisang dan hulu pisang dan ada juga beberapa yang di luar kampung hanya sebagian kecil.

Maka dari itu orang tua murid sedikit banyak nya guru-guru di sekolah SMP Muhammadiyah tau akan latar belakang oarang tua siswa contoh nya pekerjaan, anak ke berapa dan sebagainya, maka dari itu guru tau harmonis atau tidak nya orang tua siswa di SMP Muhammadiyah khusus nya di kelas 2.

Informan III mengatakan tingkat kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah khususnya kelas 2 masih stardar wajar dan normal dan belum terdapat yang fatal seperti melibatkan kepolosan dan pihak perlingdungan anak, semua itu masih bisa di kontrol oleh guru SMP

Muhammadiyah dan jika di lakukan kenakalan remaja yang sering dan berulang-ulang baru di panggil wali kelas yang bersangkutan melibatkan guru BK dan juga melibatkan orang tua murid bisa perlu, jika tidak bisa juga baru di tangani kepala sekolah dan yang terakhir akan di kelurkan.

Jadi hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah khususnya kelas VIII B tidak ada hubungannya karna seperti penjelasan di atas keluarga yang yang harmonis bisa di katakan keluarga yang bahagia, jadi kemungkinan besar anak nya pasti baik dan patuh, tetapi Sejauh ini belum bisa di ukur kenakalan anak yang masih di katagorikan remaja berasal dari keluarga yang harmonis atau keluarga yang tidak harmonis, tergantung kepada anak mau tidak nya menelima perlakuan orang tua karna di usia remaja sangat rentan terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja khusus nya di kelas VIII B di SMP Muhammadiyah yang paling sering terjadi tidak terdapat hubungan yang signifikan.

E. Solusi dalam Penanganan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan.

1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengetahui untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu antara keharmonisan keluarga yang di lambangkan dengan X dan kenakalan remaja dilambangkan dengan Y.

Peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penelitian ini melalui penyebaran angket yang dilakukan di SMP Muhammadiyah. Angket yang di sebarakan kepada peserta didik secara keseluruhan telah dilakukan Expert Judgement pada dua orang dosen, kemudian angket tersebut juga sudah di uji Validitas dan Reliabilitas melalui bantuan program *SPPSS Seri 20*.

Angket tersebut terdiri dari 47 item pernyataan, yang masing-masing variabel berjumlah:

Angket Keharmonisan Keluarga: 19

Angket Kenakalan remaja: 28

Dari hasil penelitian yang di peroleh, data mentah akan di analisis melalui bantuan Program SPSS, guna untuk menjawab rumusan penelitian hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan.

Tabel 3.11
Cronbach's Alpha Reliabilitas Keharmonisan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	28

Tabel 3.12
Cronbach's Alpha Reliabilitas Kenakalan Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	32

Dari hasil pembagian Angket skala likert data siswa kelas VIII A dan kelas VIII B yang berjumlah angket Keharmonisan keluarga berjumlah 19 butir pernyataan dan angket Kenakalan remaja berjumlah 28 pernyataan, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 3:13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.70365302
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.057
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, maka di peroleh nilai uji one-sample kolmogorov-smirnov test sebesar 0,988 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja berdistribusi normal.

Tabel 3:14

Correlations			
		Keharmonisan	Kenakalan
Keharmonisan	Pearson Correlation	1	.409*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	37	37
Kenakalan	Pearson Correlation	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	37	37
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dari hasil uji korelasi yang telah disajikan dalam tabel 3.14 di atas bahwa jelas tidak terlihat adanya hubungan yang erat antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, yaitu nilai sig. (2-tailed) keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja sama-sama menghasilkan 0,012, yang berarti $0,012 > 0,05$. Maka ini menandakan bahwa tidak adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan. Sehingga tidak menimbulkan efek negatif, baik kepada siswa maupun pendidik di sekolah.

2. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Pisang mengatakan bahwa Solusi dalam penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan Solusi dalam penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga

1) Informan 1⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* I. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 21 Maret 2020.

bahwa Solusi dalam penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan ialah jika siswa melakukan kenakan dan kesalahan yang pertama di beri pengarahan supaya yang kedepan nya remaja tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

Dan bila siswa masih melakukan kenakalan dan kesalahan yang sama akan di anjam di panggil orang tua memalu surat dari kepala sekolah untuk wali murid khusus nya ibu atau ayah murid yang bersangkutan, yang bertujuan untuk mendapat solusi dan mencari jalan keluar masalah bersama orang tua murid, setelah kepala sekolah dan guru BK dan juga wali kelas berjumpa dan bertatap muka langsung dengan orang tua siswa khusus nya kasus di kelas VIII baik VIII A dan VIII B di dalam satu aula sekolah, di sanalah baik guru atau oarang tua siswa mencurahkan dan mengatakan tentang perkembangan anak remaja di lingkungan rumah, dan guru baik wali kelas guru BK atau kepala sekolah mengatakan karakter remaja dalam lingkungan sekolah yang sering di jumpai guru.

Dalam sesi percakap antara guru dan orang tua siswa banya di jumpai keluarga yang broken home dan berdapak lah apada kenaklan remaja ini wajar karna kurang nya kasih sayang orang tua terhadap anak yang masih remaja banyak orang tua nya yang bercerai dan orang tua sibuk mencari nafkah masing-masing baik ibu atau ayah anak remaja

tersebut, dan terdapat juga keluarga yang harmonis yang cukup kasih sayang maupun materi tapi masih saja anak melakukan kenakalan.

Menghadapi anak remaja tidak bisa di lihat dari segi tingkah dan karakternya di lingkungan sekolah saja tapi perlu di lihat juga dalam lingkungan kelurga dan lingkungan masyarakat, keluarga yang harmonis tidak menjadi tolak ukur bisa mencitakan remaja yang baik bisa juga sebaliknya, maka dari itu dalam membentuk karakter remaja yang baik butuh peran orang tua dan guru mau pun masyarakat yang saling berkerjasama saat remaja melakukan kenakalan.

2) Informan II⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII A dan sebagai guru BK di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan Solusi dalam penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga.

Di dalam kelas VIII A sendiri sangat banyak murid yang di jumpai melakukan kenakalan yang sering di jumpai pada saat anak menginjak usia remaja contoh nya merokok atau cabut maka dari itu perlu perhatian guru BK untuk menangani murid tersebut, dan berhubung Guru BK dan wali kelas VIII A adalah orang yang sama jadi gampang dalam melakukan tindakan pada siswa yang melakukan kenakalan dan

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* II Wali kelas VIII A SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 23 Maret 2020.

memberikan sedikit hukuman ringan pada siswa yang ke dapatan melakukan pelanggaran dan membuat kenakalan di lingkungan sekolah.

Menasehati dan memberi contoh dampak negatif dan positif jika siswa melakukan kenakalan dan memberikan arahan bahwa yang rugi nantinya adalah diri sendiri bukan orang lain, ucapan yang lemah lembut dan tidak kasar supaya siswa tidak merasa di rendakan meskipun telah melakukan kenakalan, jika sudah sering dan berulang-ulang di lakukan anak remaja baru lah melibatkan kepala sekolah dan menyurati orang tua wali murid untuk datang ke sekolah untuk mencari jalan keluar yang sedang di hadapi remaja itu sendiri.

Sesampainya orang tua murid di sekolah di sana di dampingi juga kepala sekolah untuk bersama-sama mencari jalan keluar untuk permasalahan kenakalan remaja tersebut, siswa melakukan kenakalan perlu peran beberapa aspek seperti peran orang tua dan keluarga di lingkungan rumah, peran sekolah dan peran masyarakat luas, jadi peran keluarga sangat beragam dalam mendidik anak khususnya anak remaja peran keluarga yang harmonis juga belum bisa di katakan memiliki anak yang baik patuh dan sopan ada juga yang orang tua yang harmonis bisa mencerminkan anak yang baik khusus nya di kelas VIII A sendiri sangat beragam orang yang pengaruh anak terlebih di usia remaja.

Penanggulangan kenakalan remaja harus melalui teknik konseling yang benar dan baik dan juga yang teratur, dan juga tidak lepas dari didikan orang tua di rumah, orang tua jangan cepat puas bila lingkungan

yang harmonis tidak memicu timbulnya kenakalan remaja, karna usia remaja sangat rentan akan lingkungan dan memasuki peralihan usia dari anak-anak ke usia remaja siswa masih plin-plan dengan diri nya dan keputusan yang mereka buat sendiri, maka penting peran orang tua peran sekolah dan lingkungan masyarakat untuk berpartisipasi untuk mendidik remaja supaya tidak melakukan kenakalan.

3) Informen III⁷³

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII B di sekolah SMP Muhammadiyah kampung pisang mengatakan Solusi dalam penanggulangan Kenakalan Remaja dan Hubungan dengan Keharmonisan Keluarga adalah sangat beragam tingkat kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah khususnya di kelas VIII B ada pun macam-macam kenakalan remaja tidak lepas dari lingkungan sekitar baik dari pengaruh teman yang memberi pengaruh buruk atau lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat di tempat remaja biasa bergaul dan beraktifitas.

Ketika murid melakukan kenakalan guru akan memberi hukuman atau denda ke pada siswa fungsinya agar menimbulkan efek jera ke pada siswa yang melakukan kenakalan, bila kesalahan yang dilakukan siswa sudah berulang-ulang maka akan di surati orang tua murid untuk di pangsil ke sekolah dan untuk mencari jalan keluar bersama-sama.

⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan narasumber III. Wali kelas VIII B SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 25 Maret 2020.

Banyak orang tua murid yang terkejut akan kenakalan anak-anak nya yang di kenal di lingkungan sekolah baik dan penurut, maka dari itu penting bantuan guru BK untuk sedikit memberikan konseling ke wali murid supaya tidak menimbulkan salah faham antara guru di sekolah dan orang tua murid, keluarga yang harmonis juga belum bisa di katakan 100% memiliki anak yang baik dan juga bisa sebaliknya, maka dari itu orang tua harus bisa melihatkan segala pihak untuk membentuk ke pribadian anak terlebih di usia remaja yang masih rentan, melibatkan pihak guru-guru di sekolah mencakup teman sebaya dll dan juga peran masyarakat luas dimana anak biasa meluangkan waktu, dan kembali lagi ke pribadi remaja itu sendiri sebaik apa pun hubungan keharmonisan keluarga di rumah jika remaja tersebut masih menganggap itu masih sepela maka itu juga belum optimal di balik dukungan orang tua dan lingkungan sekolah atau masyarakat luas, remaja terlebih dahulu lebih menghargai dirinya sendiri baru bisa menghargai orang tua lingkungan sekolah guru mau pun teman sebaya dan lingkungan masyarakat luas maka dari itu sedikit demi sedikit maka remaja tersebut bisa menjadikan dirinya menjadi lebih baik yang ke depannya.

F. Pembahasan Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah

1. Keharmonisan Keluarga di SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan

Menurut Ahmadi keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi yang berlangsung secara wajar.⁷⁴ Keharmonisan keluarga yang dimaksud peneliti adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antara anggota keluarga, terciptanya rasa bahagia merasa puas terhadap seluruh keadaan keluarga, dan keberadaan diri serta memiliki komunikasi yang baik.

Dalam pernyataan ketiga informan dapat di simpulkan bahwa pengenalan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan belum bisa di kata kan baik, karna tidak semua keluarga yang harmonis memilki remaja yang baik dan penurut, ada juga terdapat anak remaja yang nakal, maka dari itu penting bagi orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah khusus nya guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah.

Bimbingan konseling di sekolah tidak memiliki jadwal khusus, karena jam mengajar untuk guru Bimbingan Konseling tidak ada. Guru bimbingan konseling hanya memberikan konseling individual dan konseling

⁶⁰ Abu, Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 73-75.

kelompok saat guru pelajaran lain yang berhalangan hadir, maka jam kosong itu akan di gunakan guru Bimbingan Konseling untuk memberikan layanan, karna ini lah tidak semua siswa tidak mengerti akan penting nya Bimbingan konseling tersebut, guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah hanya memberikan konseling untuk remaja yang nakal.

2. Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah

Menurut Hawari Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-normal dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang dan ke arah negatif karna massa remaja satu massa peralihan antara anak-anak ke remaja awal maka dari itu remaja sulit mengontrol diri agar tidak terjerumus melakukan kenakalan.⁷⁵

Dalam pengolahan data dan mencari Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dalam melakukan penelitian penulis tidak memberikan trimen tertentu kepada siswa di kelas VIII penulis hanya memberikan angket dan wawancara untuk mendapatkan hasil ada hubungan atau tidak ada hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.

Dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan haji ini tidak terdapat hubungan yang

⁷⁵ Hawari, *Marriage Conseling*, (jakarta : Balai penerbitan Fakultas kedokteran indonesia, 2006), h. 83-85.

siknifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Dapat di lihat dari pengolahan angket keharmonisan keluarga dengan angket kenakalan remaja dan hasil wawancara guru yang pertama informan kepala sekolah SMP Muhammadiyah yang ke dua informan wali kelas VIII A sebagai guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah dan yang terakhir informan ketiga wali kelas VIII B.

Penulis menyimpulkan bahwa usia remaja saat memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan remaja yang negatif maupun dari faktor keluarga remaja. Dengan keadaan ini akan mudah menimbulkan konflik-konflik psikologis yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal.

3. Cara mengatasi Kenakalan remaja kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

Penulis mengemukakan untuk menghindari masalah yang akan timbul terjadi kenakalan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab ini hendaknya tidak dengan paksaan maupun mengada-ada. Si remaja di beri pengertian yang jelas sekaligus diberikan teladan. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu ' kluyuran ' tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam lingkungan

keluarga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari, mereka dididik mandiri.

Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan masa depan remaja, mereka diarahkan agar dapat memilih sekolah yang diharapkan serta mengembangkan bakat yang ada, untuk pemilihan study lanjut tidak semata-mata karena keinginan orang tua dan pilihan orang tua. Pemaksaan ini justru akan berakhir dengan kekecewaan, sebab meski ada sebagian anak yang berhasil mengikuti kehendak orang tuanya, tetapi tidak sedikit yang frustrasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali. Mereka malah pergi bersama kawan-kawannya, bersenang-senang tanpa mengenal waktu bahkan mungkin kemudian menjadi salah satu pengguna obat-obat terlarang.

Dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki remaja maka tindakan iseng sering dilakukan untuk mengisi waktu luang hal ini dimaksudkan penulis untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun kawan sepermainannya. Celakanya, kawan sebaya sering menganggap iseng larangan orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan pengarahan yang berdasarkan cinta kasih bahwa sikap iseng negatif seperti itu akan merugikan dirinya sendiri, orang tua, maupun lingkungannya sekolah dan masyarakat. Dalam memberikan pengarahan, hendaknya hanya membatasi keisengan mereka. Jangan terlalu ikut campur dengan urusan remaja. Ada kemungkinan keisengan remaja adalah semacam "refresing" atas kejenuhannya dengan urusan tugas-tugas

sekolah. Dan apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkannya pada satu kelompok kegiatan bela diri.

Jika remaja melakukan kenakalan Berilah pengertian sebaik-baiknya, bila tidak berhasil, gunakanlah pihak ketiga seperti libatkan guru Bimbingan konseling di sekolah tempat remaja yang sering beraktifitas, karna setelah lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan masyarakatlah yang sering reamaja bergaul, orang tua di rumah jangan cepat puas akan prilaku remaja yang di lingkungan rumah selalu baik, orang juga harus pihak sekolah dan masayakat teman yang baik agar orang tua bisa mengontrol prilaku remaja yang rentan akan berubah-ubah karna massa remaja ialah masa peralihan antara anak-anak ke remaja.

Hal yang penting disini adalah adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan remaja. Orang tua hendaknya menjadi sahabat remaja Orang tua hendaknya selalu menjalin dan menjaga komunikasi dua arah dengan remaja sebaik-baiknya sehingga remaja tidak merasa takut mengutarakan masalahnya kepada orang tua. Dan juga orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah khususnya guru Bimbingan Konseling untuk bisa mengetahui prilaku kenakalan apa saja yang di lakukan remaja di luar rumah. Selanjutnya apabila suasana dirumah nyaman, orang tua tidak berlaku otoriter pada anak usia remaja mereka pasti merasakan kedamaian dan kasih sayang di rumah komunikasi terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak, serta penanaman nilai agama diberikan sejak dini maka remaja yang memang

dasarnya masih perilaku nya berubah-ubah senantiasa akan lebih baik dan cenderung tidak melakukan kenakalan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan keharmonisan keluarga kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan masih belum berjalan dengan baik karna masih banyak tingkat kenakalan remaja berpusat kepada orang tua atau keluarga yang harmonis, belum bisa dikategorikan keluarga yang tidak memiliki remaja yang nakal, maka dari itu orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah terutama dengan guru Bimbingan Konseling agar orang tua tahu perilaku remaja di rumah mau pun di sekolah. Perlu juga peran masyarakat luas, dan selalu menjaga komunikasi antara orang tua dan anak yang baru menginjak usia remaja sangat rentan akan perubahan fisik maupun perilaku.
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh Selatan masih dalam kategori rendah karna remaja melakukan kenakalan masih tahap normal tidak pernah melihat kan pihak kepolisian dll, tingkat kenakalan remaja masih tingkat membolos, mencontek, merokok masih bisa di tangani pihak sekolah khususnya guru Bimbingan Konseling bila remaja tersebut melakukan kenakalan yang

berulang-ulang baru lah wali kelas mengirim surat ke wali murid supaya mencari jalan keluar bersama-sama.

3. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Aceh Selatan berada pada kata gori sedang. Karna hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja tidak terdapat hubungan, dikarnakan prilaku remaja yang sering berubah-ubah tidak menjamin hari ini remaja baik besok akan demikian dan kerharmonisan keluarga di kelas VIII tidak bisa dikatakan 100% memiliki remaja yang baik, ada juga keluarga yang harmonis memiliki remaja yang baik, itu semua tergantung kepada remaja masing-masing, mau atau tidak nya menuruti arahan orang tua.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada perbedaan Antara hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja ini di dapat sesudah melakukan implementasi baik siswa mau guru di SMP Muhammadiyah. Jadi dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru bimbingan konseling diharapkan menindaklanjuti kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah dan melibatkan orang tua murid supaya lebih mendapat hasil yang optimal dan meningkatkan kesadaran remaja akan hal negatif yang sering remaja buat dan tidak menyesal dikemudian hari dan membentuk karakter yang tangguh untuk menyesuaikan diri dimana pun mereka berada baik di lingkungan keluarga sekolah mau pun masyarakat.
2. Kepada siswa SMP Muhammadiyah Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, untuk menghindari kenakalan di usia remaja perlu menghormati orang tua supaya terciptanya budi pekerti yang baik lebih menghargai guru dan teman-teman di sekolah serta bersosialisasi dengan ramah - tamah terhadap masyarakat tanpa memandang status sosial perbedaan agama mau adat-istiadat
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik dan bermakna serta akan bermamfaat yang ke depannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2002). *Sosiologi, Skematika*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Adiwikarta, Sudardja. (1988). *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Adiwikarta, Sudardja. (1988). *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Adiwikarta, Sudardja. (2002). *Sosiologi Pendidikan Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ahmad Susanto. (2014). *Perkembangan Remaja: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi Abu. (2004). *Psikologi Pendidikan dan keluarga dalam tumbuh kembang remaja* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi perkembangan peserta didik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ali Qaimi. (2004). *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.
- Ali, M. Dan Mohammad A. (2011). *Psikologi dan perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Amti, Erman dan Prayitno. (1988). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arikunto. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia.
- Brown F.J. (2007). *Educational Sociology*, New York, Prentice Hall.
- Brown, Douglas. (2008). *Prinsip Pembelajaran Dan Peengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.
- Brown, Douglas. (2009). *Prinsip Pembelajaran Dan pelanggaran remaja*, Jakarta: Person Education.
- Data SMP Muhammadiyah ,Labuhanhaji Aceh Selatan.
- Depdiknas. (2013). *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

- Eeng Ahman dan Epi Indriani. (2007). *Ekonomi dan Akuntansi: membina kompetensi Ekonomi* (bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Elizabeth B. Hurlock. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Gunarsa. (2004). *edukation konseling keluarga*, Yogyakarta: Andi.
- Hasil wawancara peneliti dengan *narasumber* I. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. 21 Maret 2020.
- Hawari, Datang. (2011). *Manajemen cemas stres dan depresi*, Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta:gaung persada group.
- J.S. Badudu. (2007). *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kartono, Kartini. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono. (2004). *Pembinaan remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Kenthompson. (2002). *solidaritas dan sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Khalid Ahmad Syantut. (2007). *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- M. Arifin. (2008). *Psikologi anak dan remaja*, Jakarta: Person Education.
- M. Arifin. (2010). *Psikologi remaja dan sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo perkasa.
- M.I. Soelaeman. (2003)*Pendidikan Dasar Keluarga*, IKIP Bandung.
- Monk, et al. (2002). *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mulyono, (2016). "massa remaja dan perubahannya," Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sarwono, SW. (2002). *Psikologi Remaja. Ed 1. Cet 3*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. (2005). *Psikologi Sosial Ed 1. Cet 3*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet 4, Bandung: Alfabeta.
- Suharmi arikunto. (2016). *Metodologi Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani dan Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Kualitatif Teori dan Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi islam*, Jakarta : Prenada Media.
- Turner dan Helms, Turner, J. S. & Helms D. B. (1987). *Lifespan Development. Third Edition*. New York.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13639/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

98

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

- 1. Masbur, S.Ag., M.Ag
- 2. Nuzliah, M.Pd

Sebagai pembimbing pertama
Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Lusi Rudini
NIM : 150213092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018



Tembusan

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- 2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- 4. Yang bersangkutan.



Nomor : B-304/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 27 January 2020

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan**

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : LUSI RUDINI
NIM : 150213092
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan;


Mustafa



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH
KAMPUNG PISANG LABUHANHAJI KABUPATEN ACEH SELATAN

NPSN : 10102776

NSS : 204060716046

Jln. Gunung Tuan Kampung Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kode Pos 23761

E-mail: Smpmuhammadiyahkampungpisang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422. / III / 2020 -

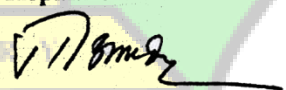
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Kampung Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **LUSIRUDINI**
NIM : 150213092
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan
Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah
Kecamatan Labuhanhaji, Aceh Selatan
Alamat : Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah Kampung Pisang Kec. Labuhanhaji
Kab. Aceh Selatan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah Kampung Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 27 Maret 2020

Demikianlah surat keterangan penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhanhaji, 28 Maret 2020
Kepala Sekolah


MISWARDI, A.Md
NIP. 196505102005041001

ANGKET KEHARMONISAN KELUARGA

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENYISIAN

Berikan tanda ceklis (✓) yang sesuai. pada kolom yang di setuju jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

KETERANGAN

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

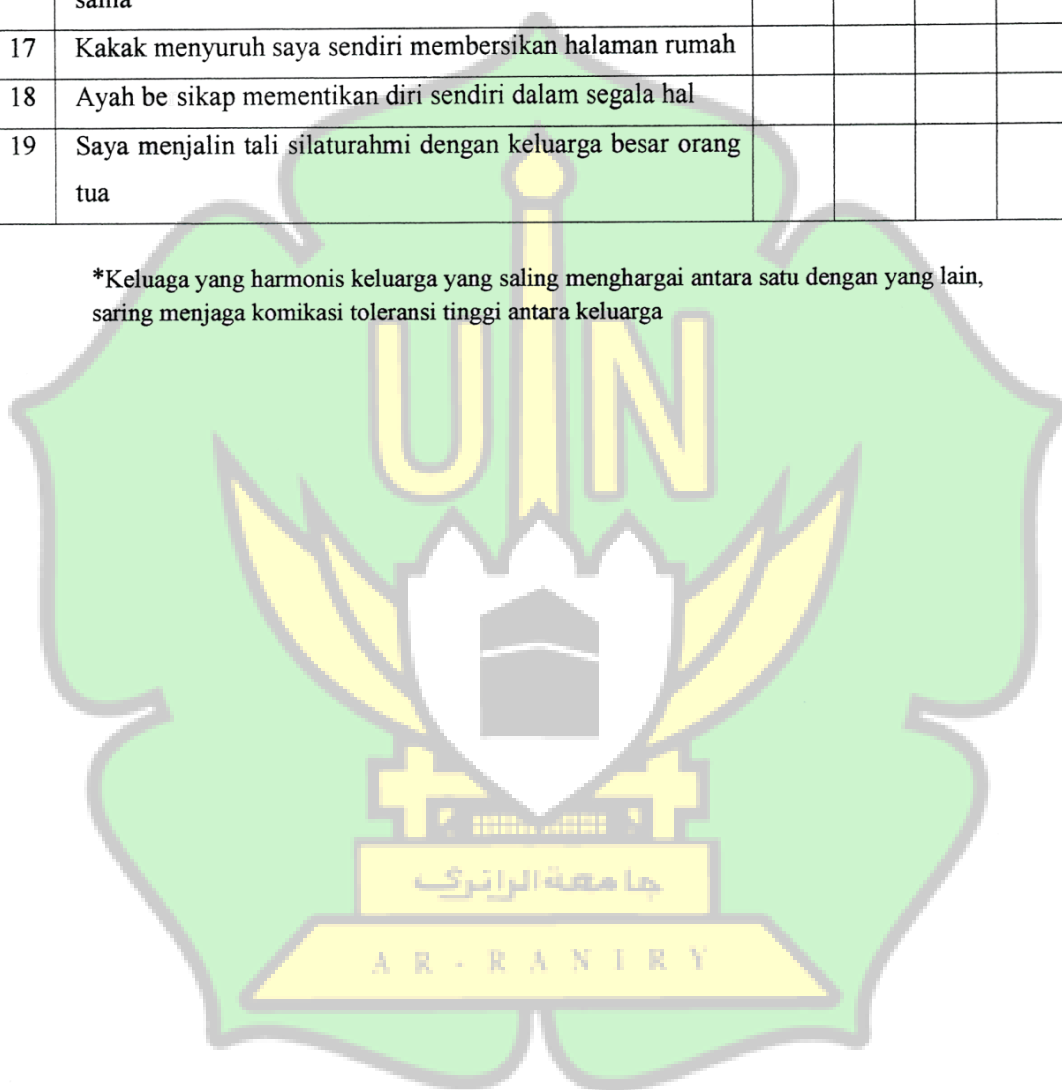
TP = Tidak pernah

1. Angket ini dijamin sangat rahasia dan dijawab dengan **JUJUR** dan **BENAR**

NO	PERYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Keluarga saya kurang mengajarkan membaca AL-quran sedari kecil				
2	Ayah saya mengajarkan tata krama berpakaian secara islami				
3	Pada hari minggu saya dan keluarga berkumpul bersama				
4	Hubungan komunikasi antara anggota keluarga terjalin dengan baik				
5	Saya memintak izin kepada orang tua ketika hendak keluar rumah				
6	Ketika menjalankan tugas kami selalu mementingkan ke pentingan bersama dari pada ke pentingan pribadi				
7	Orang tua saya tidak tahu dengan kelabihan yang saya miliki				
8	Saya suka bertengkar dengan kakak				
9	Ibu Saya memerintah menggunakan kata-kata kasar				
10	Saya patuh ke pada ke dua orang tua				
11	Abang saya mendukung cita-cita saya				

12	Saya merasa nyaman ketika berkumpul bersama keluarga				
13	Saya merasa malu jika ada perkumpulan keluarga				
14	Saya merasa nyaman ketika berada di dalam rumah				
15	Saya tidak nyaman dengan lingkungan keluarga saya				
16	Ketika menyelesaikan pekerjaan rumah kami saling bekerja sama				
17	Kakak menyuruh saya sendiri membersihkan halaman rumah				
18	Ayah be sikap mementikan diri sendiri dalam segala hal				
19	Saya menjalin tali silaturahmi dengan keluarga besar orang tua				

*Keluarga yang harmonis keluarga yang saling menghargai antara satu dengan yang lain, saring menjaga komunikasi toleransi tinggi antara keluarga



ANGKET KENAKALAN REMAJA

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENYISIAN

Berikan tanda ceklis (✓) yang sesuai. pada kolom yang di setuju jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

KETERANGAN

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

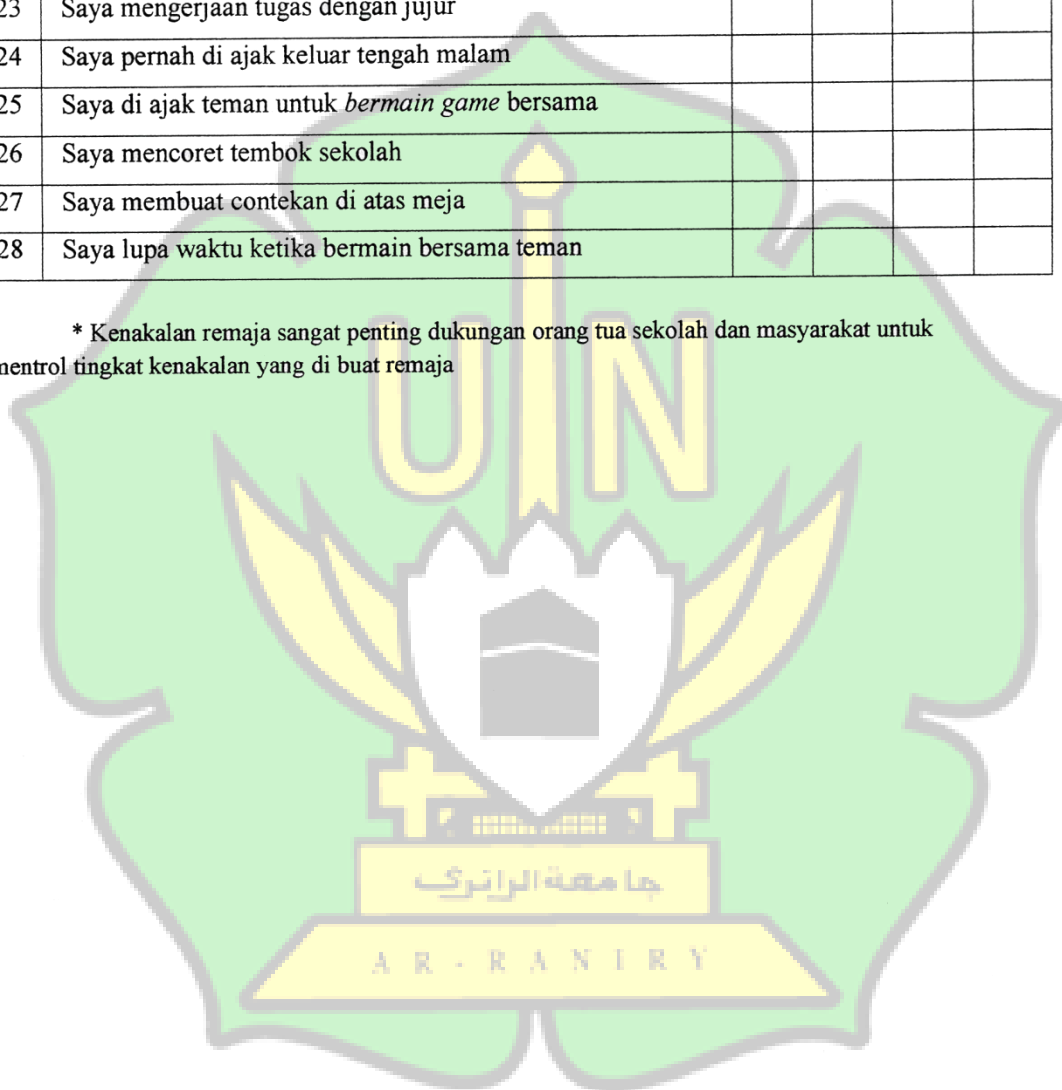
TP = Tidak pernah

1. Angket ini dijamin sangat rahasia dan dijawab dengan **JUJUR** dan **BENAR**

NO	PERYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orang tua				
2	Saya memintak izin kepada orang tua jika keluar rumah				
3	Saya menyambil uang orang tua tanpa sepengetahuan mereka				
4	Saya akan memintak izin jika ingin mengambil barang di rumah				
5	Saya menentang keinginan orang tua				
6	Saya melanggar perintah orang tua dengan tidak sopan				
7	Saya menjawab dengan baik bila di panggil				
8	Saya merokok di lingkungan sekolah				
9	Saya menghindari teman yang merokok di lingkungan sekolah				
10	Saya mengambil <i>handpone</i> ibu tanpa sepengetahuan nya				
11	Saya menabung jika ingin sesuatu				
12	Saya merusak sarana dan prasarana di sekolah				
13	Saya menjaga kursi di sekolah agar tidak rusak				
14	Saya berkelahi dengan teman				
15	Saya membantah perkataan guru				

16	Saya mengganggu teman yang sedang belajar				
17	Saya membuat keributan di kelas				
18	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa izin				
19	Saya membolos pada saat pelajaran berlangsung				
20	Saya jarang mengerjakan pekerjaan rumah (pr)				
21	Saya mengatakan hal yang sebenarnya				
22	Saya melihat contekan pada saat ujian				
23	Saya mengerjakan tugas dengan jujur				
24	Saya pernah di ajak keluar tengah malam				
25	Saya di ajak teman untuk <i>bermain game</i> bersama				
26	Saya mencoret tembok sekolah				
27	Saya membuat contekan di atas meja				
28	Saya lupa waktu ketika bermain bersama teman				

* Kenakalan remaja sangat penting dukungan orang tua sekolah dan masyarakat untuk mentrol tingkat kenakalan yang di buat remaja



Pedoman Wawancara

1. Apakah orang tua siswa bapak/ibu mengajarkan tata karma beragama dengan baik?
2. apakah siswa ibu/bapak menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga?
3. Apakah siswa bapak/ibu mempunyai waktu bersama keluarga?
4. Apakah menurut bapak/ibu waktu bersama keluarga itu penting untuk siswa?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan keharmonisan keluarga siswa dengan kenakalan remaja di sekolah?
6. Menurut bapak/ibuk keharmonisan keluarga berdampak pada karakter remaja?
7. Apakah siswa bapak/ibu saling menghormati dan menghargai sesama keluarga?
8. Apakah siswa bapak/ibu sering terjadi perselisihan dengan anggota keluarga?
9. Apakah siswa bapak/ibu sering menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan kepala dingin?
10. Apas aja menurut bapak/ibuk bentuk-bentuk kenakalan remaja ?
11. Apakah siswa bapak/ibu sering berbohong?
12. Apakah siswa bapak/ibu sering membolos?
13. Apakah siswa bapak/ibu pernah/sering kabur dari rumah?
14. Apakah siswa bapak/ibu pernah/sering keluyuran?
15. Apakah siswa pernah/sering bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk?
16. Apakah siswa pernah/sering berpesta pora semalaman tanpa ada pengawasan?
17. Apakah siswa pernah/sering melakukan seks bebas?

18. Apakah siswa pernah/sering bermain judi yang memakai uang?
19. Apakah siswa pernah/sering melakukan pencurian yang memakai kekerasan, penjambretan, perampasan?
20. Apakah siswa pernah/sering memakai dan menjual obat-obatan yang terlarang?
21. Apakah siswa pernah/sering tauran antar sekolah yang menyebabkan korban jiwa?
22. Apakah siswa memahami perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang buruk?
23. Apakah siswa mengetahui efek perbuatan buruk yang siswa lakukan?
24. Apakah siswa memiliki tingkah laku yang berkuasa?
25. Apakah siswa memiliki sifat mementingkan diri sendiri?
26. Solusi apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja dan hubungannya dengan keharmonisan keluarga siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Labuhan Haji Aceh selatan?



Validitas Angket Keharmonisan Keluarga

No Pernyataan	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,257	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,520	Valid	Dipakai
3	0,361	0,035	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,575	Valid	Dipakai
5	0,361	0,773	Valid	Dipakai
6	0,361	0,029	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,712	Valid	Dipakai
8	0,361	0,388	Valid	Dipakai
9	0,361	0,147	Invalid	Dibuang
10	0,361	0,521	Valid	Dipakai
11	0,361	0,230	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,433	Valid	Dipakai
13	0,361	0,773	Valid	Dipakai
14	0,361	0,291	Invalid	Dibuang
15	0,361	0,237	Invalid	Dibuang
16	0,361	0,604	Valid	Dipakai
17	0,361	0,525	Valid	Dipakai
18	0,361	0,481	Valid	Dipakai
19	0,361	0,324	Invalid	Dibuang
20	0,361	0,647	Valid	Dipakai
21	0,361	0,605	Valid	Dipakai
22	0,361	0,318	Valid	Dipakai
23	0,361	0,586	Valid	Dipakai
24	0,361	0,363	Valid	Dipakai
25	0,361	0,564	Valid	Dipakai
26	0,361	0,773	Valid	Dipakai
27	0,361	0,566	Valid	Dipakai

Validitas Angket Kenakalan Remaja

No Pernyataan	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,438	Valid	Dipakai
2	0,361	0,607	Valid	Dipakai
3	0,361	0,532	Valid	Dipakai
4	0,361	0,623	Valid	Dipakai
5	0,361	0,654	Valid	Dipakai
6	0,361	0,600	Valid	Dipakai
7	0,361	0,642	Valid	Dipakai
8	0,361	0,500	Valid	Dipakai
9	0,361	0,344	Invalid	Dibuang
10	0,361	0,627	Valid	Dipakai
11	0,361	0,576	Valid	Dipakai
12	0,361	0,644	Valid	Dipakai
13	0,361	0,393	Valid	Dipakai
14	0,361	0,658	Valid	Dipakai
15	0,361	0,610	Valid	Dipakai
16	0,361	0,695	Valid	Dipakai
17	0,361	0,413	Valid	Dipakai
18	0,361	0,615	Valid	Dipakai
19	0,361	0,574	Valid	Dipakai
20	0,361	0,559	Valid	Dipakai
21	0,361	0,439	Valid	Dipakai
22	0,361	0,011	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,714	Valid	Dipakai
24	0,361	0,431	Valid	Dipakai
25	0,361	0,700	Valid	Dipakai
26	0,361	0,479	Valid	Dipakai
27	0,361	0,474	Valid	Dipakai
28	0,361	0,492	Valid	Dipakai
29	0,361	0,547	Valid	Dipakai
30	0,361	0,320	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,384	Valid	Dipakai

Foto-foto penelitian dan lokasi SMP Muhammadiyah



SMP Muhammadiyah



Membagikan Angket di kelas VIII A



Memberi pengarahan siswa saat mengisi angket kelas VIII A



Mengawasi siswa saat pengisian Angket kelas VIII B



Menjelaskan pengertian Angket kelas VIII B



Proses mewawanca kepala sekolah



Wawancara wali kelas VIII B



Wawancara guru BK sebagai wali kelas VIII A

جما معة الرا نرى

AR - RANIRY